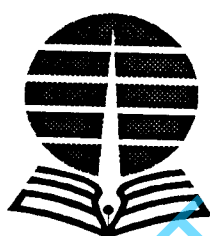


LAPORAN PENELITIAN KEILMUAN

**CITRA UNAMET, INTERFET, TNI,
INDONESIA, AUSTRALIA DAN AMERIKA SERIKAT:**

Analisis isi surat kabar menjelang dan pasca
jajak pendapat di provinsi Timor-Timur.



Disusun Oleh
Mochamad Priono
Ida Royandiah

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS TERBUKA
LEMBAGA PENELITIAN
PUSAT STUDI INDONESIA
JAKARTA 2001**

Lembar Pengesahan

1. a. **Judul Penelitian** : Citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia dan Amerika Serikat.
- b. **Bidang Penelitian** : Studi Indonesia
- c. **Klasifikasi Penelitian** : Penelitian Mandiri
- d. **Bidang Penelitian** : Komunikasi
2. **Ketua Peneliti**
 - a. **Nama Lengkap** : Ir. Mochamad Priono, M.Si.
 - b. **NIP** : 131 950 952
 - c. **Golongan Kepangkatan** : III/c
 - d. **jabatan Akademik** : Lektor
 - e. **Satmingkal** : FISIP
 - f. **Fakultas/Unit Kerja** : FISIP
 - g. **Pendidikan** : 1. S1 Pertanian
2. S2 Komunikasi Pembangunan Pertanian
 - h. **Peranan** : Peneliti Utama
3. **Anggota Peneliti**
 - a. **Nama Anggota** : Dra. Ida Royandiah
 - b. **NIP.** : 131 835 799
 - c. **Golongan** : III/b
 - d. **Jabatan** : Asisten Ahli
 - e. **Unit Kerja** : FISIP
 - f. **Pendidikan** : S1 Komunikasi
 - g. **Peranan** : Peneliti Pembantu
4. **Tim Juri**
 - Jumlah Tim Juri : 6 orang
 - Nama/Unit Kerja : 1. Daryono, SH, MA/FISIP
2. Dra. Tri Darmayanti, MA/FISIP
3. Dra. Darmanto, M.Ed/FISIP
4. Irsanti Widuri Asih, S.Sos
5. Dra. Irma Adnan
6. Dra. Siti Nur Afifah
 - Peranan : Penganalisis Isi Berita Surat Kabar.
5. **Lama Penelitian** : 8 bulan
6. **Biaya Penelitian** : Rp4.974.460
(Empat juta sembilan ratus tujuh puluh empat ribu empat ratus enam puluh rupiah).

7. Sumber Biaya ...

7. Sumber Biaya : Lembaga Penelitian. Pusat Penelitian Indonesia
Universitas Terbuka

Pondok Cabe, 26 September 2001

Mengetahui,
Dekan FISIP

Drs. Zainul Ittihad Amin, M.Si.
NIP 131 466 578

Ketua Peneliti,

Ir. Mochamad Priono, M.Si.
NIP 131 950 952

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian UT

WBP. Simanjuntak, M.Ed., PhD.
NIP 130 212 017

Menyetujui,
Kepala Pusat Studi Indonesia

DR. Tian Belawati
NIP 131 569 974

Universitas Terbuka

KATA PENGANTAR

Atas berkat rahmat Tuhan akhirnya laporan ini telah berhasil diselesaikan. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat perjanjian No. 4666/J31.2.3/PG/2000 antara kepala Pusat Studi Indonesia dengan Peneliti.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan oleh pihak-pihak lain.

Jakarta, April 2001

Tim Peneliti

Universitas Terbuka

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Lembar Pengesahan	ii
Kata pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Daftar Lampiran	viii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Hasil Penelitian	3

BAB. II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan Masalah Timor-Timur.....	5
B. Amerika Serikat dan Timor-Timur	6
C. Tentara Nasional Indonesia dan Indonesia di Sudut Dunia	6
D. Australia dan Timor-Timur	6
E. Pembentukan Citra Lembaga dan Negara di Surat kabar	7
F. Profil Tiga Surat Kabar Nasional	9

BAB. III Metodologi Penelitian

A. Hipotesis	13
B. Variabel dan Instrumen Penelitian	13
C. Populasi dan Sampel	14
D. Metode Pengumpulan Data	14
E. Unit Analisis	14
F. Metode Penelitian	15
G. Elisitasi Alat Ukur	16

BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Berita dan Pembentukan Citra	18
B. Proporsi Berita dalam Surat Kabar	21
C. Citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia dan Amerika Serikat	28

BAB. V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan dan Saran	32
B. Daftar Pustaka	33

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
T1. Pembaca Kompas Menurut Pekerjaan Utama	11
T2. Kebangsaan Pembaca The Jakarta Post	12
T3. Job Level Pembaca The Jakarta Post	12
T4. Jumlah Artikel, Artikel Sample dan Rataan Artikel Terteliti	
T5. Kata-kata Terpilih Median Sebagai Contoh Dalam Menentukan Evaluasi dan Kedinamisan	17
T6. Jumlah Berita pada Beberapa Surat Kabar dan Sumber Berita	18
T7. Frekuensi Jumlah Artikel pada Surat Kabar	18
T8. Hasil Analisis Uji Beda Rataan Ukuran Huruf dari Judul pada Tiga Surat Kabar	18
T9. Sebaran Median Rataan Ukuran Huruf pada Beberapa Surat Kabar	23
T10. Hasil Uji Median Rataan Ukuran Huruf pada Beberapa Surat Kabar	23
T11. Frekuensi Volume Gambar pada Surat Kabar	24
T12. Hasil Analisis Uji Beda Rataan Volume Gambar pada Tiga Surat Kabar	24
T13. Sebaran Median Rataan Volume Gambar pada Beberapa Surat Kabar	24
T14. Hasil Uji Median Rataan Volume Gambaran pada Beberapa Surat Kabar	24
T15. Frekuensi Volume Artikel pada Surat Kabar	25
T16. Hasil Analisis Uji Beda Rataan Volume Artikel dari Judul pada Tiga Surat Kabar	25
T17. Sebaran Median Rataan Volume Artikel pada Beberapa Surat Kabar	25
T18. Tes Uji Median Rataan Volume Artikel pada Beberapa Surat Kabar	26
T19. Frekuensi Penempatan Artikel pada Surat Kabar	26
T20. Hasil Uji Beda Rataan Percepatan Artikel dari Tudul pada Tiga Surat Kabar	27
T21. Hasil Uji Rataan Penempatan Artikel pada Beberapa Surat Kabar	27
T22. Hasil Uji Rataan Penempatan Artikel pada Beberapa Surat Kabar	27
T23. Tabulasi Silang Penempatan Artikel pada Tiga Surat Kabar	27
T24. Rataan Penilaian Evaluasi dan Kedinamisan Serta Indek Citra Lembaga/Negara Selama Jajak Pendapat Timor-Timur Tahun 1999	28
T25. Rataan Komponen Indek Citra Bulanan Tahun 1999 pada Tiga Surat Kabar	29

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Model Proses Komunikasi David Berlo (1960)	9
2.	Grafik Perubahan Indek Citra Beberapa Lembaga/Negara pada Bulan Agustus dan September 1999	30

Universitas Terbuka

DAFTAR LAMPIRAN

1. Formulir Elisitasi	34
2. Hasil Elisitasi	35
3. Formulir Pengukuran Citra	42
4. Data Mentah, Penilaian, Evaluasi, Kedinamisan	44
5. Rekapitulasi Hasil Penilaian Evaluasi dan Kedinamisan	68
6. Contoh Perhitungan Indek Citra	69
7. Standar Ukuran Huruf (pich)	72

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang berkaitan dengan provinsi Timor-Timur telah menjadi sorotan media massa internasional, sejak mulai menjadi bagian wilayah Indonesia. Kontroversi keputusan pemerintah Indonesia di bawah Presiden Soeharto tentang wilayah Timor-Timur pada tahun 1976 tidak pernah selesai sampai jajak pendapat diselenggarakan. Hal ini tak lain karena masyarakat internasional masih banyak mempersoalkan proses integrasi wilayah tersebut, termasuk juga badan tertinggi dunia (PBB). Bahkan pasca jajak pendapat pun masih menyisakan banyak persoalan, diantaranya tentang pelanggaran hak asasi manusia.

Fenomena ini menjadi komoditi yang strategis bagi pihak-pihak asing untuk menyudutkan Indonesia. Hal ini nampak pada isi berita yang dimuat oleh media massa asing yang cenderung tendensius. Pemberitaan yang cenderung menyudutkan Indonesia itu terjadi karena pihak-pihak yang menentang keputusan integrasi Timor-Timur ke Indonesia berhasil menguasai atau mempengaruhi sumber-sumber pemberitaan, sehingga dapat menciptakan opini publik internasional tentang citra/image Indonesia yang buruk.

Atas desakan dunia internasional yang dipublikasikan melalui media massa internasional, pemerintah Habibie akhirnya menawarkan dua opsi bagi warga Timor-Timur untuk menentukan nasibnya sendiri melalui referendum. Referendum yang ditawarkan terdiri dari dua opsi yaitu : (1) menjadi daerah otonomi khusus (DOK) atau (2) merdeka. Referendum tersebut diselenggarakan pada tanggal 30 Agustus 1999. Kemudian hasilnya diumumkan pada tanggal 7 September 1999 yang ternyata dimenangkan oleh prokemerdekaan dengan suara mencapai $\pm 78\%$. Namun langkah besar dan berani dari pemerintahan Habibie ini tidak memudahkan tekanan-tekanan media massa asing terhadap Indonesia. Sehingga diduga citra Indonesia di mata media massa masih tetap buruk.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan referendum dan pasca referendum banyak pihak asing yang terlibat, terutama Perserikatan Bangsa Bangsa, Amerika Serikat, dan Australia. PBB terlibat sebagai pelaksana dan menangani pasca

referendum melalui lembaga UNAMET (Unitet Nation Assistance Mission East on Timor) dan INTERFET (International Force Keeping for East Timor). Institusi ini sangat berperan selama proses dan pasca jejak pendapat/referendum di Timor-Timur, termasuk TNI dan pemerintah Indonesia. Namun banyak pihak menganggap penyelenggaraan referendum tidak berjalan secara jujur dan independen. UNAMET banyak memperoleh tuduhan dalam penyelenggaraan jajak pendapat dan dianggap berpihak kepada pro kemerdekaan (CNRT/Falentil). Sementara Indonesia dianggap lebih cenderung memihak kepada pro otonomi (Apodeti/Besi Merah Putih)

Beberapa surat kabar nasional gencar menyajikan berita-berita tentang Timor-Timur pada saat itu, karena berita tentang Timor-Timur menjadi isu International. Berita-berita Timor-Timur hampir muncul setiap hari pada berbagai surat kabar nasional. Pemberitaan yang gencar ini tentu saja menjadi wacana yang dominan dikalangan masyarakat. Oleh sebab itu 'frame' yang diciptakan redaksi surat kabar akan membentuk suatu realitas media surat Kabar. Realitas media ini dapat membentuk opini publik dalam pandangannya terhadap masalah Timor-Timur. Indikasi ini terlihat dari munculnya demonstrasi yang bermunculan di berbagai kota di Indonesia dan luar negeri (baik yang menentang maupun yang mendukung kebijakan Indonesia). Namun kita tidak tahu secara pasti bagaimana surat kabar Indonesia pada saat itu memandang posisi beberapa lembaga dan negara yang terlibat dalam penyelesaian masalah Timor-Timur? Apakah surat kabar Indonesia memberikan citra yang buruk terhadap lembaga dan negara yang terlibat dalam masalah tersebut atau bahkan netral saja? Karena selama ini citra Indonesia sudah sangat buruk di mata media massa international.

Kenyataanya organisasi media (terutama yang mampu membentuk pendapat/opini dan memberi informasi) memang berupaya untuk memainkan peran tertentu dalam masyarakat (McQuail, 1994). Pendapat tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Fulton dalam Lerner (1976) yang berkesimpulan bahwa media massa cetak di Pakistan memiliki sikap dan citra yang berbeda-beda terhadap negara lain. Bagaimana di Indonesia?

B. Permasalahan

1. Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah bagaimana sebenarnya proporsi pemberitaan Timor-Timur menjelang dan pasca jajak pendapat di surat kabar Indonesia?
2. Bagaimana citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat di surat kabar nasional dalam kaitannya dengan proses jajak pendapat di Timor-Timur?

C. Tujuan Penelitian

Melihat permasalahan yang akan dipecahkan maka penelitian ini bertujuan untuk antara lain:

1. melihat proporsi pemberitaan Timor-Timur di surat kabar nasional menjelang dan pasca jajak pendapat. Berdasarkan proporsi tersebut dapat dilihat bagaimana surat kabar bersangkutan menetapkan isu utama dalam struktur berita.
2. mengetahui citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia dan Amerika Serikat, di mata surat kabar nasional Indonesia dalam kaitannya penyelesaian kasus Timor-Timur.
3. mengetahui apakah diantara surat kabar memiliki citra yang berbeda-beda terhadap lembaga dan negara tersebut di atas.
4. bagaimana kecenderungan citra lembaga/negara tersebut yang muncul pada media massa selama 1 bulan sebelum dan pasca jajak pendapat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

Bagi pemerintah dan organisasi surat kabar:

1. memberikan gambaran tentang kecenderungan proporsi pemberitaan berbagai surat kabar nasional dalam masalah jajak pendapat di Timor-Timur;
2. memberikan gambaran kecenderungan tentang citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat.

3. sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi kebijakan pemberitaan pada surat kabar.

Bagi ilmu komunikasi:

1. diketahui kecenderungan baru pada surat kabar nasional khususnya menyangkut citra lembaga/negara dalam kaitannya dengan suatu kasus internasional;
2. diketahui kecenderungan penekanan berita surat kabar dalam memberitakan suatu kasus tertentu, khususnya jajak pendapat di Timor-Timur;
3. diperoleh suatu pendekatan baru penelitian yang menggunakan metode analisis wacana dalam mengukur citra suatu lembaga/negara pada kasus tertentu;

Bagi masyarakat:

1. diketahui bagaimana kecenderungan surat kabar menciptakan citra lembaga/negara tertentu dalam surat kabar;
2. memberikan pengetahuan dan kesadaran bagaimana sebenarnya surat kabar menyajikan suatu berita.

Universitas Terbuka

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Perserikatan Bangsa Bangsa, dan Masalah Timor-Timur

1. Perserikatan Bangsa Bangsa

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) adalah organisasi internasional yang beranggotakan 184 negara. Semuanya terikat secara hukum dalam kerjasama untuk mencapai tujuan yang sama yang tercantum dalam Piagam PBB. Piagam ini disusun menjelang akhir Perang Dunia ke I oleh wakil-wakil 50 pemerintah. Piagam tersebut disusun berdasarkan usul dari wakil-wakil Tiongkok, Perancis, Uni Soviet, Inggris Raya dan Amerika Serikat.

Salah satu misi PBB adalah menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Oleh karena itu PBB banyak terlibat di berbagai negara dalam rangka menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Seperti misalnya konflik di wilayah Israel, Kamboja, Kuwait, Irak, Iran, Yugoslavia, dll.

Selama ini PBB belum mengakui integrasi Timor-Timur ke Indonesia.

Ketika pemerintah Habibie memberikan kesempatan untuk melakukan referendum maka PBB sangat mendukungnya. Referendum ini kemudian lebih dikenal dengan istilah jajak pendapat. Dalam pelaksanaan jajak pendapat di Timor-Timur, ada beberapa lembaga PBB yang sangat berperan, seperti diuraikan berikut ini.

2. United Nations Assistance Mission on East Timor

United Nations Assistance Mission on East Timor (UNAMET) adalah suatu badan perwakilan PBB di Timor-Timur untuk membantu masyarakat di Timor-Timur melakukan jajak pendapat sebagai sarana untuk mengetahui apakah memilih integrasi ke Indonesia dan diberikan otonom atau menolak (merdeka). UNAMET pada saat itu dipimpin oleh Ian Martin.

3. International Force for East Timor

International Force for East Timor (INTERFET) dipimpin oleh Peter Cosgrove, mendarat di Dili tanggal 20 September 1999. Pasukan ini merupakan gabungan dari berbagai negara anggota PBB, seperti misalnya Australia, Filipina, Malaysia, Thailand, dll. Tugasnya adalah memberikan bantuan

pengamanan di Timor-Timur sekaligus memberikan bantuan logistik bagi pengungsi.

B. Amerika Serikat dan Masalah Timor-Timur

Ketika terjadi pergolakan tahun 1975 di Timor-Timur sebenarnya AS dan Australia mendukung secara tidak resmi masuknya Timor-Timur ke Indonesia. Tetapi menjelang proses jajak pendapat di Timor-Timur Amerika Serikat (AS) telah mulai melakukan tekanan dengan Indonesia. Ini terlihat dari kunjungan Asisten Menlu AS untuk Urusan Kawasan Asia Pasifik, Stanley Owen Roth untuk menemui Habibie (Republika 14/7/1999) yang sehari kemudian memberikan pernyataan bahwa kegagalan penyelesaian masalah Timor-Timur akan membawa konsekuensi yang harus ditanggung Pemerintah Indonesia. Konsekuensi itu antara lain mengganggu kedekatan hubungan Indonesia dengan negara-negara lain termasuk AS. Tekanan terus berlanjut sampai akhirnya AS melakukan embargo suku cadang peralatan dan kerjasama militer kepada pihak Indonesia (Republika 15/7/1999).

C. Tentara Nasional Indonesia dan Indonesia di Sudut Dunia

Kegagalan terbesar yang dialami Tentara Nasional Indonesia dan Indonesia selama Indonesia Merdeka adalah penanganan masalah Timor-Timur. Setelah sekian tahun proses integrasi yang tidak diakui PBB berjalan, ternyata tidak mampu memberikan penyelesaian yang berarti. Bahkan TNI dan Indonesia sering dikecam sebagai pelanggar HAM di Timor-Timur. Ketidakmampuan menangani Timor Timur inilah yang menyebabkan TNI dan Indonesia selalu terpojok dalam percaturan politik luar negeri

D. Australia, dan Timor-Timur

Pada awal integrasi Timor-Timur ke Indonesia Australia sangat mendukung, bahkan Australia menjadi "tameng" tekanan-tekanan internasional terhadap Indonesia. Pada berbagai voting di PBB Australia sering abstain atau mendukung integrasi Timor-Timur ke Indonesia. Walaupun Australia tetap

mengkritik cara-cara proses integrasi itu. Hubungan ini semakin cerah ketika kedua negara melakukan kerjasama untuk mengeksploitasi celah Timor (Timor Gap). Namun ketika Pemerintah Habibie memberi kesempatan untuk diadakan referendum di Timor-Timur, Australia sangat agresif untuk memasukkan pasukannya yang tergabung dalam misi PBB ke Timor-Timur dengan alasan untuk mencegah situasi yang lebih buruk.

E. Pembentukan Citra Lembaga dan Negara di Surat Kabar

Media massa pers, televisi, radio dan lain-lain, serta proses komunikasi massa (peranan yang dimainkannya) semakin banyak dijadikan sebagai objek studi (McQuail, 1994). Gejala ini tak lain karena masyarakat mulai menyadari betapa besar kekuatan media massa dalam mempengaruhi sosial, politik, ekonomi dan budaya. McQuail (1994) mengasumsikan bahwa media massa fungsinya sangat penting. Salah satu fungsi media massa dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah media merupakan 'lokasi/forum' yang berperan menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat (internasional/nasional). Media sering berperan sebagai wahana masyarakat. Media sering kali berperan pengembangan budaya, norma-norma, dan lain-lain. Media telah menjadi sumber dominan bagi individu maupun masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra (image) dari suatu obyek. Kadang-kadang media massa menciptakan sendiri realitas suatu obyek menurut versi realitas media.

Penjelasan tersebut di atas memberikan pandangan bahwa media massa khususnya surat kabar mampu mempengaruhi pandangan tentang suatu peristiwa pada masyarakat. Oleh karena itu citra realitas sosial yang ditunjukkan oleh simbol-simbol sistematis yang ditampilkan surat kabar tentu akan berdampak pada masyarakat. Dengan ciri-ciri khusus yang dimiliki surat kabar seperti: terbit secara periodik, bersifat umum, isinya aktual, mengenai apa saja dan dari mana saja, yang mengandung nilai tertentu untuk diketahui khalayak (Effendy, 1989), maka surat kabar sangat mudah mempengaruhi khalayak. Apa yang dicitrakan atas suatu obyek oleh surat kabar akan menjadi pandangan khalayak atas obyek tersebut.

khalayak. Apa yang dicitrakan atas suatu obyek oleh surat kabar akan menjadi pandangan khalayak atas obyek tersebut.

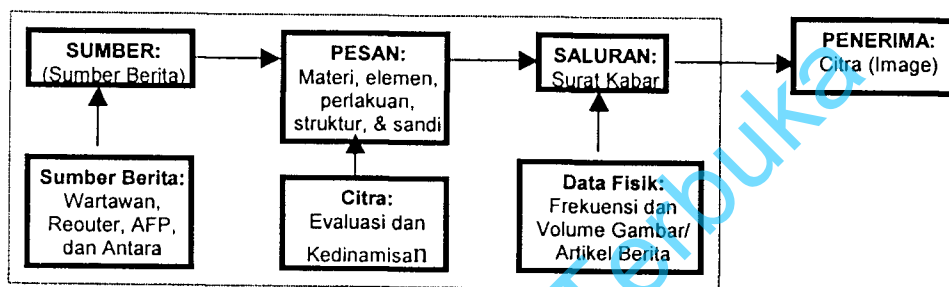
Oleh karena itu citra yang ditampilkan surat kabar terhadap suatu obyek penting untuk dipelajari. Hal ini untuk melihat kebijakan apa yang digariskan oleh tim redaksi dalam menempatkan dan memandang suatu obyek berita. Sehingga khalayak akan tahu garis kebijakan tentang kecenderungan citra yang ditimbulkan dalam memandang suatu obyek berita. Citra (image) menurut Effendy (1989), adalah gambaran fisik yang menyerupai kenyataan, seperti manusia, binatang, atau benda, sebagai hasil lukisan, perekaman oleh foto, film, atau televisi. Selain itu citra juga merupakan perwakilan atau representasi secara mental dari sesuatu, baik manusia, benda, atau lembaga, yang mengandung kesan tertentu. Sedangkan menurut Fulton (1970) dalam Lerner (1976) menyatakan bahwa :

The image of a political concept is assumed to include two connotative dimension: evaluation and dynamism.

Osgood, et.al. (1957) menjelaskan bahwa citra (image) dapat didiskripsikan menjadi tiga ukuran yang independen, yaitu: evaluasi, potensi, dan aktivitas. Namun potensi dan aktivitas cenderung menggambarkan faktor dinamisme dari konsep sosial politik. Dalam penelitian ini akan menggunakan kecenderungan bahwa citra dapat digambarkan melalui dimensi evaluasi dan kedinamisan.

Untuk melihat citra suatu surat kabar dilakukan penelitian dengan pendekatan analisis isi. Kerangka berpikir yang melatar belakangi penelitian analisis isi berajak dari model komunikasi oleh Berlo (1960) dengan sedikit modifikasi seperti apa yang digambarkan pada halaman berikut ini. Komponen utama dari model proses komunikasi yang diajukan Berlo adalah sumber (source), pesan (message), saluran (channel), dan penerima (receiver). Dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai sumber adalah perorangan atau organisasi baik dari dalam maupun dari luar negeri. Pejabat, tokoh masyarakat/agama dan wartawan adalah contoh sumber berita perorangan, sedang AFP, Reuter, dan Antara adalah sumber berita berupa

lembaga/organisasi. Pesan menyangkut isi/materi berita, elemen (penyajian), struktur dan sandi (bahasa). Berdasarkan materi yang disajikan dapat diamati bagaimana pandangan media massa terhadap suatu kasus. Pandangan menciptakan suatu citra tertentu bagi khalayak atas suatu peristiwa/tokoh/lembaga/negara /perorangan dan lain-lain yang berfungsi sebagai objek berita. Saluran merupakan bentuk fisik dari surat kabar yang diterima melalui indera penglihatan (seeing) dan kemudian ‘penerima’ adalah pembaca surat kabar yang bersingkatan (khalayak). Penjelasan tersebut secara sistematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini, dimana Model proses Komunikasi David Berlo dipakai sebagai dasar pembuatan skema.



Gambar 1 : Model Proses Komunikasi David Berlo (1960)

Berdasarkan model tersebut di atas tiga komponen dasar yang dapat dikaji dalam analaisis isi yaitu: pertama , meliputi ‘sumber’ dari pesan yang akan disampaikan. Kedua, materi ‘pesan’ yang disampaikan dan ketiga, ‘saluran’ berupa penampilan fisik dari pesan tersebut. Mengingat masing-masing surat kabar memiliki karakteristik sendiri-sendiri maka penampilan fisik dan citra yang diciptakan terhadap suatu obyek berita berbeda-beda.

F. Profil Tiga Surat Kabar Nasional

1. Republika

Nugroho, dkk (1999) menjelaskan bahwa Harian Republika didirikan atas inisiatif Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia yang diketuai oleh mantan Presiden Habibie. Republika mengekspresikan dirinya sebagai koran Islam, sehingga ulasannya menekankan pada prespektif Islam. Karena Republika didirikan atas inisiatif ICMI maka orientasi politiknya pun berdekatan.

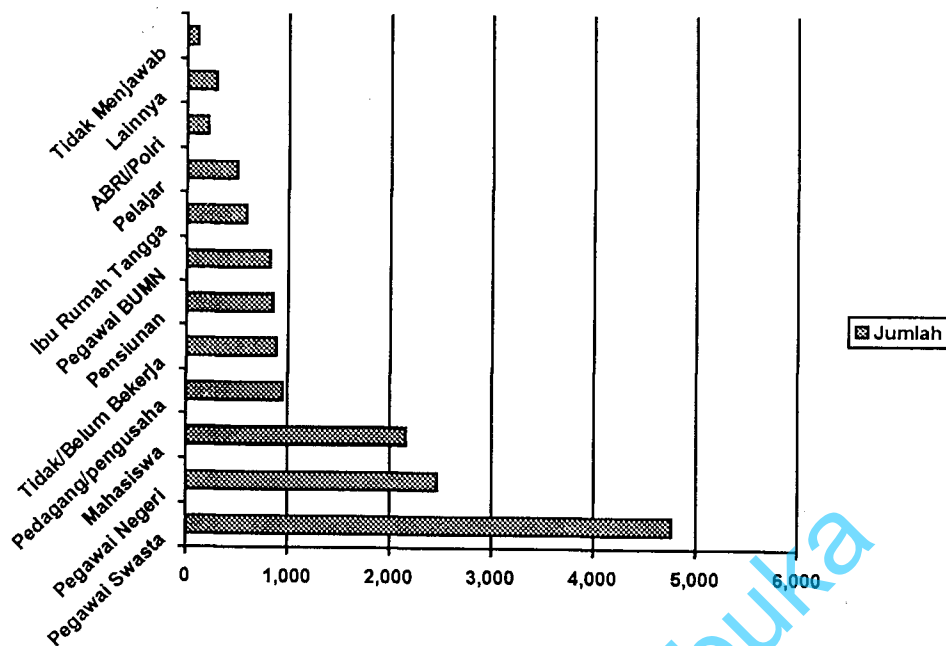
Republika termasuk koran nasional, dengan oplah rata-rata per hari mencapai 150.000 eksemplar.

2. Kompas

Nurgoho, dkk (1999) menjelaskan bahwa harian Kompas diterbitkan atas inisiatif partai katolik dan beberapa jurnalis Katolik. Karena Kompas berasal dari golongan Katolik maka pada sejarah awalnya harian ini menunjukkan kedekatan dengan partai Katolik. Ketika terjadi difusi partai katolik ke partai Demokrasi Indonesia pada tahun (PDI) 1973. Kompas mulai menjadi partai yang independen. Sampai sekarang Kompas menjadi koran yang lebih mengarah kepada koran yang Independen dan berorientasi pada bisnis. namun sejarah pembentukannya yang dekat dengan partai Katolik mempengaruhi posisi Kompas dalam perdebatan politik, terutama yang berhubungan dengan kekuatan politik Islam. Oplah Kompas pada tahun 1996 mencapai 518.658 eksemplar.

Seiring dengan perkembangan zaman dimana sektor swasta mulai bertumbuh lebih baik dari pada tahun-tahun sebelum 1996, maka pembaca Kompas pun didominasi oleh pegawai swasta. Sementara itu pegawai negeri menduduki urutan kedua dan ketiga adalah pembaca dari golongan mahasiswa. Secara lebih terinci dapat dilihat ada tabel di bawah ini :

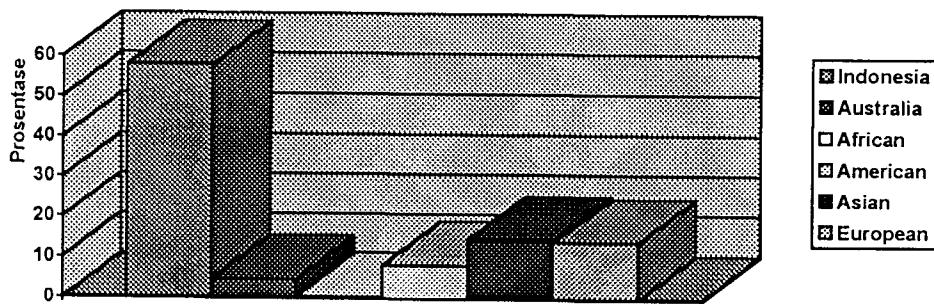
Tabel 1 : Pembaca Kompas Menurut Pekerjaan Utamanya



3. The Jakarta Post.

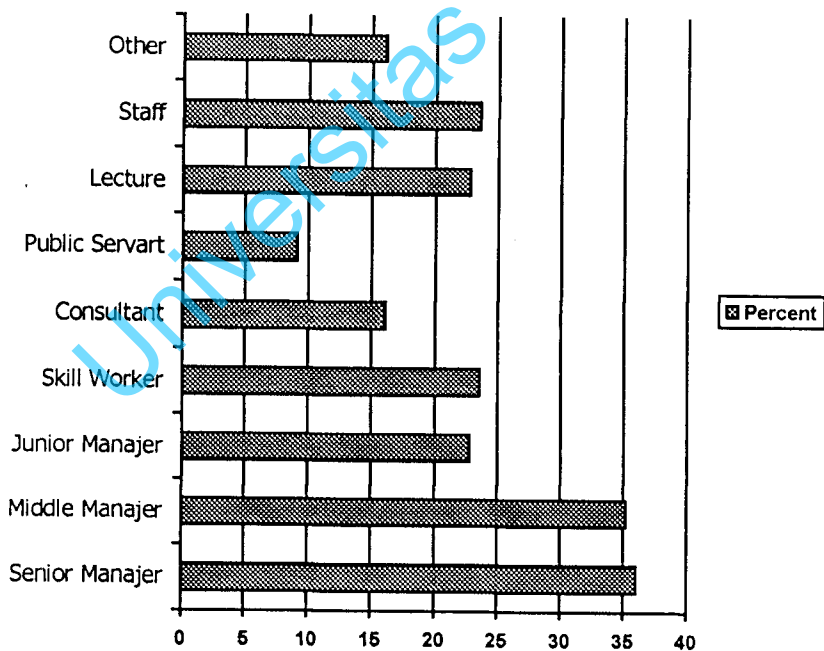
Harian ini masih satu payung dengan harian Kompas, yaitu dibawah Perusahaan PT Gramedia-Kompas. Penulis tidak memiliki informasi lengkap tentang pembentukan harian ini. Namun dari apa yang diketahui penulis harian ini diterbitkan untuk memenuhi kebutuhan informasi dari warga negara asing yang ada di Indonesia maupun untuk sumber informasi di luar negeri yang berminat mengetahui informasi tentang Indonesia dari sumber terdekat dalam bahasa Inggris. Rata-rata oplah dari The Jakarta Post pada tahun 2000, sekitar 38.846.

Tabel 2 : Kebangsaan Pembaca The Jakarta Post



Sedangkan kalau dilihat dari Job Level, pembaca The Jakarta Post ternyata lebih banyak dibaca oleh Manajer Senior dan Manajer Menengah. Sisanya dari berbagai level pekerjaan seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini. Ini berarti pembaca The Jakarta Post berasal dari masyarakat yang berada pada kelompok menengah ke atas dan kaum profesional.

Tabel 3 : Job Level Pembaca The Jakarta Post



Universitas Terbuka

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan beberapa hipotesis, yaitu:

1. Ho : Tidak ada perbedaan proporsi artikel tentang berita Timor-Timur menjelang dan pasca jajak pendapat;
H1 : Ada perbedaan proporsi artikel tentang berita Timor-Timur menjelang dan pasca jajak pendapat;
2. Ho : Tidak ada perbedaan citra terhadap UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat.
H1 : Ada perbedaan citra terhadap UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia, dan Amerika Serikat.

B. Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Proporsi pemberitaan yang akan diukur dengan melihat frekuensi berita selama penelitian, volume artikel (cm^2), volume gambar (cm^2), penempatan artikel (nomor halaman), dan ukuran huruf judul artikel.
2. Citra yang terbentuk oleh suatu artikel diukur dengan melihat aspek evaluasi dan kedinamisan suatu kata yang terdapat dalam kalimat dalam suatu artikel. Metode ini dikembangkan oleh Osgood et. al. (1957) dan Fulton (1976).
3. Sumber berita ternyata sulit dideteksi, sehingga digunakan sumber berita atau wartawan yang menulis. Informasi ini terdapat pada hampir seluruh akhir dari suatu artikel.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh artikel yang memberitakan jajak pendapat di Timor-Timur bulan Agustus (mulai 7 Agustus 1999) sampai dengan bulan September (terakhir 7 Oktober 1999) pada tiga surat kabar nasional. Surat kabar tersebut adalah Republika (REP), Kompas (KOM), dan

Khusus untuk pengukuran aspek evaluasi dan kedinamisan, karena kesulitan teknis, dilakukan secara sampling random. Sampling random tersebut dilakukan terhadap hari terbit, yaitu 10 hari terbit sebelum dan sesudah pengumuman hasil jajak pendapat. Di bawah ini tersaji hasil sampling random tersebut.

Tabel 4 : Jumlah Artikel, Artikel Sampel, dan Rataan Artikel Terteliti

NAMA SK	JUMLAH ARTIKEL (60HT)	JUMLAH ARTIKEL SAMPEL (10HT)	RATAAN ARTIKEL TERTELITI CITRANYA
REPUBLIKA	55	19	16,67 30,31%
KOMPAS	125	43	25,67 20,54%
THE JAKARTA POST	50	20 40%	16,33 32,66%
Total	220	82 37,27%	58,67 26,67%

D. Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan kliping berita sesuai sampel yang telah ditentukan. Kemudian kliping tersebut diberi identitas untuk mempermudah penilaian. Kliping digandakan sebanyak juri yang akan menilai, yaitu sebanyak tiga orang yang dianggap mampu. (salah satunya mampu memahami bacaan dalam bahasa Inggris). Kemudian tim juri setelah menerima kliping melakukan penilaian dalam jangka waktu 1 bulan.

E. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah artikel berita yang memuat berita tentang jajak pendapat Timor-Timur. Artikel tersebut diterbitkan antara 30 hari sebelum maupun 30 hari sesudah pengumuman hasil jajak pendapat itu. Kecuali untuk pengukuran citra lembaga/negara dilakukan 10 hari sebelum dan sesudah secara acak.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang bersifat kuantitatif. Uji Kruskal-Wallis H digunakan untuk melihat proporsi mean rank dari masing-masing surat kabar. Sedang Uji Median digunakan untuk melihat apakah

median masing-masing surat kabar berasal dari populasi yang sama atau tidak dan seberapa besar level signifikansinya.

Untuk mengukur citra lembaga/negara dalam suatu surat kabar digunakan rumus yang pernah dikembangkan oleh Osgood dan Fulton, sbb:

Mengukur aspek Evaluasi:

$$E = \frac{E_p}{E_p + E_n}$$

Keterangan :

E = besarnya dimensi evaluasi

E_p = jumlah item Evaluasi positif

E_n = jumlah item Evaluasi negatif

Mengukur aspek Kedinamisan:

$$D = \frac{D_p}{D_p + D_n}$$

Keterangan :

D = besarnya dimensi dinamis

D_p = jumlah item Kedinamisan positif

D_n = jumlah item Kedinamisan negatif

Pembobotan :

$$X \text{ (weighted)} = \frac{C_1 X_1 + C_2 X_2}{C_1 + C_2}$$

Keterangan:

X = dimensi evaluasi, kedinamisan dan jumlah item per bulan

C = oplah media per bulan

1,2 = bulan ke

Mengukur Indeks Citra (Image Index)

$$\text{Image Index} = \ln N_w (E_w^2 + D_w^2)^{1/2}$$

Keterangan :

N_w = jumlah item per bulan terboboti

E_w = dimensi evaluasi terboboti

D_w = dimensi dinamis terboboti

G. Elisitasi Alat Ukur

Elisitasi adalah suatu proses penentuan kata yang dapat digunakan untuk mengukur ke positifan, kenetralan dan kenegatifan dari aspek evaluasi dan kedinamisan. Aspek Evaluasi dicirikan oleh kata kerja/sifat yang menggambarkan penilaian terhadap kebijakan dari suatu lembaga/negara. Aspek Kedinamisan dicirikan oleh kata kerja/sifat yang menggambarkan keaktifan yang dinamis dari suatu lembaga/negara. Pelaksanaan elisitasi ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

Tahap pertama elisitasi adalah dengan membuat klipring artikel yang diambil secara acak dari sebagian populasi artikel yang akan diteliti. Kemudian dicopy sebanyak juri yang akan terlibat dalam elisitasi.

Tahap kedua adalah melakukan pengarahan sebagai upaya untuk menyamakan persepsi tentang pengertian evaluasi dan kedinamisan baik yang positif maupun negatif. Pengarahan ini diikuti oleh tim juri elisitasi.

Tahap ketiga dari elisitasi adalah melakukan pencarian kata-kata yang termasuk salah satu aspek evaluasi atau kedinamisan baik positif maupun negatif. Setiap juri bebas menentukan sendiri berdasarkan pengarahan yang telah diberikan.

Tahap ke empat adalah dengan melakukan kalkulasi dari setiap kata yang dipilih dari seluruh juri. Selanjutnya dilakukan pemilihan kata-kata yang minimal dipilih oleh dua juri. Kata-kata yang termasuk aspek evaluasi atau kedinamisan yang terpilih menjadi kata kunci dalam menentukan aspek tersebut dalam kuesioner. Di bawah ini tercantum kata-kata dipilih oleh minimal dua juri elisitasi.

Tabel 5: Kata-kata yang Terpilih dalam Menentukan Evaluasi dan Kedinamisan

EVALUASI		KEDINAMISAN	
Negatif	Positif	Negatif	Positif
berpihak	adil/netral	ANCAMAN	PERLINDUNGAN
bermasalah	tak bermasalah	ABUSE	PROPERLY
tak bertanggung-jawab	bertanggung jawab	TAKUT	BERANI
gagal	berhasil	CAMPUR-TANGAN	LEPAS-TANGAN
discriminated	fair	CORRUPT	CLEAN
emosional	stable	CRITIZED	PRAISE
failure	lucky	OCCUPY	PROTECT
otoriter	democratik	MEMBIARKAN	MEMBANTU
kecurangan	kejujuran	MELANGGAR	MEMATUHI
		TAK MAMPU	mampu
		MENGHENTIKAN	MENJALANKAN
		MENOLAK	MENERIMA
		MEMBIARKAN	MENJAGA
		PEMAKSAAN	BUJUKAN
		KOSONG	SARAT
		RUSUH	AMAN
		REFUSE	REQUESTED

Daftar kata-kata inilah yang digunakan untuk menilai apakah suatu lembaga/negara dalam suatu artikel mengandung aspek evaluasi dan kedinamisan positif dan atau negatif.

Universitas Terbuka

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sumber Berita dan Pembentukan Citra

Suatu berita biasanya dibuat dari berbagai sumber informasi. Sumber-sumber informasi memberikan informasi sebatas pada apa yang ia anggap perlu/penting untuk diperhatikan oleh orang lain atau wartawan. Sedangkan wartawan sendiri akan mengolah informasi tersebut menjadi suatu bacaan yang menarik bagi pembaca, baik berita yang berasal dari sumber lain atau berdasarkan pengamatannya. Tentu saja pemuatan berita melalui persetujuan redaksi untuk menampilkannya sebagai bagian dari berita. Oleh karena itu sumber berita menjadi sesuatu yang amat penting dalam memberikan nuansa pada isi dan penekanan berita (framing) yang akan dibuat oleh wartawan dan redaksi.

Selama jajak pendapat dan pasca jajak pendapat sebagian besar berita ditulis langsung oleh wartawan dengan sumber berita dalam negeri. Seperti apakah itu para pejabat pemerintah, tokoh agama dan masyarakat. Sebagian lagi juga bersumber dari para pejabat PBB yang bertugas di Timor-Timur dan lembaga berita seperti AFP, Reuters dan Antara. Di bawah ini disajikan judul berita dan sumber-sumber berita/wartawan.

Tabel 6 : Judul Sumber Berita pada Beberapa Surat Kabar sebagai uraian diakhiri pengumpulan

N O.	JUDUL BERITA	+ /-	SUMBER/ BERITA
A.	REPUBLIKA:		
1	Pendaftaran jajak pendapat Timor-Timur diperpanjang.	.	AFP/Ant/roh/wid
2	Jajak pendapat di Timor-Timur: kemungkinan konspirasi negara asing.	-	-
3	Dibalik jejak pendapat di Timor-Timur.	.	-
4	UNAMET menolak 30 kelompok pemantau independen dari Inodesia.	-	pri/Ant
5	TNI siapkan evakuasi di Timor-Timur.	-	kho/bsa/irf
6	UNAMET diduga lakukan kecurangan.	-	irf/wid/aas/uba/ms/tok
7	PBB nilai jejak pendapat sukses	+	irf/Ant/ris/dam/pri
8	Bentrok di dekat markas UNAMET: satu tewas dua rumah terbakar.	-	irf/tar/tok

9	Ratusan wartawan mulai eksodus dari Dili	-	irf/Ant/tok/ira
10	Sejak dulu PBB tidak pernah netral.	-	wid/irf/Ant
11	Masyarakat internasional: Hentikan aksi kekerasan.	-	rin/AFP
12	Laporan perjalanan pengungsi Timor-Timur (I): Pengumuman yang memicu panik.	-	irfan juanaidi
13	Bentrok di Timor-Timur 25 tewas. Wiranto: Tak ada lagi pro dan anti integrasi.	.	bsa/irf/Ant
14	Uskup Belo menyelamatkan diri ke Australia. PBB setuju darurat militer.	-	ris/dam/bsa/Ant
15	Xanana berjanji upayakan perdamaian	+	-
16	PBB tarik seluruh staf seluruh staf UNAMET.	-	AFP/yyn
17	Demo bakar bendera Australia dan PBB.	-	bsa/pri
18	RI tetap tidak terima pasukan PBB.	-	-
19	Armada perang PBB melaju ke Timor-Timur.	.	-
THE JAKARTA POST:			
1	Bishop Belo registers for E. Timor direct ballot.	.	monitoring
2	Over 378.000 register for East Timor ballot.	.	33/49/amd
3	UNAMET urges anti-weapon measures.	-	amd
4	E. Timor fears more bloodshed.	-	33/rms/byg
5	Three dead in E. Timor campaign.	-	-
6	Leaders of rival militias attend disarmament meeting.	.	-
7	Tension darkens Timor before vote.	-	byg/amd
8	Two killed on eve of Timor ballot.	-	33/amd/byg
9	East Timorese vote in UN polls.	-	33/byg/amd
10	Observers praise E. Timor ballot	+	prb
11	Tension prevails in Dili amid sporadic gunfire.	-	byg/das/lem/yoc
12	Foreign missions vandalized.	-	nwi/03
13	RI wants Australia kept off UN force.	-	rms/emb
14	US, Eurape talk tough, RI's neidhbors vow help.	+	-
15	Australia plays	-	vivienne s
16	UN gives troops right to use force.	-	-
17	UN praises TNI's help, but wants aid limits lifted.	-	27/prb
18	Mutual cooperation pledged in E. Timor.	+	-
19	UN troops seen to stay years in Timor.	.	-
20	E. Timor force starts fanning out.	-	27/byg/prb
KOMPAS :			
1	Kampanye penentuan pendapat di Timor-Timur. Kedua pihak sepakat ciptakan rasa damai.	+	kor/rie
2	Bendera CNRT mulai berkibar. Xanana: Kibarkan bendera perdamaian.	+	kor/rie
3	Kampanye di Timor-Timur rusuh. Empat tewas, dua wartawan tertembak.	-	kor/ed/tra/rie
4	280 pucuk pro integrasi diletakkan.	+	fer/oid/yul
5	Habibie: Tolak otonomi, Timor-Timur pisah baik-baik.	+	kor/rie
6	Kontradiktif, pandangan Megawati soal Timor-Timur.	+	joe
7	Jamsheed Marker: UNAMET takkan keluar jalur.	+	kor
8	Kamis ini, warga Timor-Timur Berkesempatan ajukan keberatan.	+	rie
9	UNAMET desak Polri untuk lebih tegas.	-	kor
10	Timor-Timur, bagai api dalam sekam.	-	madam nasir
12	Tentang pasukan perdamaian: Itu hanya pendapat pribadi.	.	kor/rie
13	Komnras HAM: Perlucutan senjata mutlak untuk jamin suksesnya penentuan pendapat.	.	vik/kor/tra

14	Hasil penentuan pendapat diumumkan di New York dan Dili.	.	kor/rie
15	Sekilas sejarah mengenai Timor Timur.	.	kor
16	Kampanye kelompok Pro-otonomi: Menolak otonomi sama saja menolak perdamaian.	-	kor/tra
17	Pesan Politik Xanana Gusmao: Tibalah saatnya untuk membangun.	+	bw
18	Kampanye Pro-kemerdekaan: Puluhan ribu massa penuh Dili.	.	tra/kor/rie
19	Komisi pemilihan tolak tambahan pemantau.	-	tra/kor/rie/hers
20	Yang bakal terjadi bila opsi otonomi dipilih.	.	triagung/cornelis/ rien k.
21	Australia siap evakuasi warganya dari Timor-Timur.	-	Routers/AFP/vik
22	Pemilih mencoblos di tempat mendaftar.	.	joe
23	Keharuan berbaur kecemasan.	-	Router/AFP
24	Xanana dibebaskan 8 September. Eurico Guterres: Rekonsiliasi sulit.	+	Reuters
25	Dunia serukan diakhiri pertumpahan darah.	-	AFP/Reuters/di
26	Timor-Timur merdeka, "nasib" Habibie habis.	-	vik/who/wis
27	Setengah tiang untuk Timor-Timur.	-	subur/markus
28	Kebrutalan ancam perang saudara.	-	Ant/Reuters/AFP
29	Xanana Gusmao tak mau dilepaskan di Timor-Timur.	.	bw/tra
30	Pengungsi Timor-Timur mulai masuk Jatim.	.	tif/mur/hers/pin /kor
31	Kelaparan mengancam rakyat Timor-Timur.	-	dmn
32	Tergesa-gesa, penerapan darurat militer.	-	-
33	DK-PBB: Tentara Indonesia tak mampu.	-	-
34	Australia dan prospek pasukan PBB di Timor-Timur.	.	-
35	Tak benar, militer paksakan kehendaknya pada Presiden.	.	ag
36	Pasukan perdamaian PBB ke Timor-Timur sebaiknya tak dipimpin Australia.	-	drm/pep/mba/rus /tra/myr
37	Komisi HAM PBB tanyakan hubungan TNI-Milisi.	-	rie/oki
38	RI batalkan perjanjian kerjasama militer, Australia anggap remeh Indonesia.	-	AFP/yyn
39	Dili tinggal puing.	-	rie
40	Sangat wajar, pemutusan hubungan dengan Australia.	-	budiarto
41	Pagi ini pasukan, pasukan INTERFET tida di Dili.	.	rie
42	Dubes Australia: Australia tetap hormati Indonesia.	+	joe/dmu/ika
43	INTERFET, komposisi dan tantangan misinya.	.	ninuk leksono

Ctt :

+ = berita positif = 14

. = berita netral = 22

- = berita negatif = 45

Melihat judul berita di atas ternyata sebagian besar berita surat kabar selama masa jajak pendapat lebih didominasi berita-berita negatif tentang lembaga dan negara tertentu. Selain itu proporsi berita yang bernuansa netral juga cukup banyak sekitar 21,95%. Sedangkan 53,66% berita-berita yang nuansa negatif sebagian besar lebih ditujukan kepada Indonesia. Misalnya judul berita: "Dunia serukan akhiri pertumpahan darah", secara tidak langsung

menuduh Indonesia terutama TNI dan Polri tak mampu mengatasi kondisi keamanan di Timor-Timur.

Namun dari aspek sumber berita, ternyata sulit menyimpulkan apakah sumber berita mempengaruhi citra yang ditimbulkan pada judul berita. Hal ini disebabkan karena sulitnya menelusuri sumber berita yang dijadikan judul berita. Pada tabel di atas hanya tersaji beberapa sumber berita yang dikutip (tidak semuanya) dan kode wartawan penulis berita. Yang menarik disini ternyata sebagian berita ditulis langsung oleh wartawan Indonesia tanpa menggunakan sumber berita yang asalnya dari lembaga tertentu. Nampak pula bahwa yang paling sering dijadikan sumber informasi adalah kantor berita AFP (Prancis), Ant (Antara/Indonesia) dan Reuters (Amerika).

B. Proporsi Berita dalam Surat Kabar

Proporsi suatu berita menggambarkan seberapa jauh tingkat pentingnya suatu berita dibandingkan berita-berita lainnya yang menjadi topik berita pada surat kabar. Namun karena kesulitan teknis dalam mengukurnya maka dalam penelitian ini proporsi berita hanya dilihat dari satu sisi, yaitu sisi artikel berita itu sendiri, tanpa dibandingkan dengan proporsi artikel berita-berita lainnya. Proporsi berita dapat dilihat dari ukuran huruf yang digunakan, volume gambar (luas gambar), volume artikel (luas artikel), dan penempatan artikel (posisi halaman).

1. Ukuran Huruf Judul dan Frekuensi Artikel

Ukuran huruf dari judul menggambarkan seberapa besar judul tersebut akan ditonjolkan dengan tujuan untuk menarik pembaca. Semakin besar ukuran huruf maka redaksi bermaksud semakin menekankan pentingnya berita tersebut. Sedangkan bagi pembaca, semakin menonjol suatu judul berita akan semakin menarik untuk membacanya. Di bawah ini ditampilkan suatu *mean rank* yang dapat menggambarkan surat kabar mana yang lebih menonjolkan berita Timor-Timur selama masa jajak pendapat.

Tabel 7 : Frekuensi Jumlah Artikel pada Surat Kabar

SURAK KABAR	JUMLAH ARTIKEL	MEAN RANK UKURAN HURUF JUDUL
Republika	72	124.43
Kompas	117	112.79
The Jakarta Pos	66	158.66

Pada tabel di atas tersaji informasi yang menyatakan bahwa The Jakarta Post ternyata cenderung menampilkan berita dengan ukuran huruf judul yang cenderung lebih besar dibandingkan surat kabar lainnya. Ini berarti The Jakarta Post menginginkan berita Timor-Timur lebih menarik dibandingkan berita-berita lainnya dan menganggap sebagai berita yang cukup penting. Urutan yang ke dua yang adalah Republika dan Kompas.

Walapun Kompas tidak memperlihatkan penggunaan judul huruf yang besar untuk artikel Timor-Timur, namun dari segi frekuensi artikel selama dua bulan menunjukkan jumlah yang besar dibandingkan surat kabar lainnya. Bahkan hampir mencapai dua kali lipat surat kabar lainnya. Ini berarti artikel tentang Timor-Timur hampir muncul setiap hari pada surat kabar Kompas. Sedangkan pada The Jakarta Post dan Republika, rata-rata artikelnya muncul dua hari sekali.

Tabel 8 : Hasil Analisis Uji Beda Rataan Ukuran Huruf dari Judul Pada Tiga Surat Kabar.

Chi-Square	D.F.	Significance	Corrected for ties		
			Chi-Square	D.F.	Significance
16.6865	2	0.0002	17.1019	2	0.0002**

Hasil analisis uji beda rataan dengan menggunakan Uji Krsuskal-Wallis H. menunjukkan bahwa diantara surat kabar memiliki perbedaan yang sangat nyata dalam penggunaan ukuran huruf judul pada artikel tentang Timor-Timur. Sehingga jelas bahwa The Jakarta Post memanfaatkan ukuran judul artikel

untuk menonjolkan pesan yang ada dalam artikel tentang Timor-Timur selama jajak pendapat.

Selanjutnya kita dapat melihat apakah ke tiga surat kabar dalam hal ukuran huruf yang digunakan untuk menonjolkan artikel memiliki kesamaan dalam hal distribusinya. Dengan menggunakan uji median kita dapat melihat apakah banyaknya kejadian untuk masing-masing surat kabar ukuran huruf judulnya terletak di bawah atau di atas median sampel. Tabel di bawah ini menunjukkan kepada kita berapa artikel yang memiliki ukuran huruf judul di bawah atau di atas median sampel diantara tiga surat kabar. Ternyata surat kabar Kompas justru lebih banyak memiliki artikel yang ukuran huruf judulnya di atas median kombinasi. Ini berarti Kompas juga menonjolkan berita tentang Timor-Timur. (melalui ukuran huruf judul)

Tabel 9 : Sebaran Median Rataan Ukuran Huruf pada Beberapa Surat Kabar.

UKURAN HURUF	SURAT KABAR			
		Republika	Kompas	The Jakarta Pos
	GT Median	22	37	34
	LE Median	50	80	32

Tabel 10 : Hasil Uji Median Rataan Ukuran Huruf pada Beberapa Surat Kabar.

Cases	Median	Chi-Square	D.F.	Sign.
255	36.00	8.7208	2	0.0128

2. Volume Gambar

Volume gambar menggambarkan seberapa banyak informasi disampaikan surat kabar kepada pembacanya, karena pada dasarnya gambar adalah sekumpulan informasi yang disampaikan dengan menggunakan lambang visual. Di bawah ini ditampilkan suatu data yang menggambarkan *mean rank* volume gambar dari masing-masing surat kabar. Dimana The Jakarta Post memiliki *mean rank* paling besar, namun tidak berselisih banyak dengan Republika.

Tabel 11 : Frekuensi Volume Gambar pada Surat Kabar

SURAK KABAR	JUMLAH ARTIKEL	MEAN RANK
Republika	72	136.42
Kompas	117	116.47
The Jakarta Post	66	139.25

Tabel 12 : Hasil Analisis Uji Beda Rataan Volume Gambar Pada Tiga Surat Kabar.

Chi-Square	D.F.	Significance	Corrected for ties		
			Chi-Square	D.F.	Significance
5.3301	2	.0696	9.0904	2	0.0106

Uji Kruskal-Wallis H ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara rata-ran volume gambar diantara ke tiga surat kabar. Ini berarti setiap surat kabar memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menampilkan volume gambar. The Jakarta Post memiliki jumlah artikel yang volume gambarnya diatas median sampel lebih banyak dari surat kabar lainnya

Tabel 13 : Sebaran Median Rataan Volume Gambar pada Beberapa Surat Kabar.

		SURAT KABAR		
		Republika	Kompas	The Jakarta Post
VOLUME	GT Median	22	20	23
GAMBAR	LE Median	50	97	43

Tabel 14 : Hasil Uji Median Rataan Volume Gambar pada Beberapa Surat Kabar.

Cases	Median	Chi-Square	D.F.	Sign.
255	0.00	8.3587	2	0.0153

3. Volume Artikel

Seperti halnya volume gambar, volume artikel juga menggambarkan seberapa banyak informasi yang akan disampaikan kepada pembaca melalui lambang verbal. Surat kabar yang memiliki informasi banyak dan bermaksud

menjelaskan informasi tersebut secara detail akan memiliki volume artikel yang lebih besar. Di bawah ini tercantum tabel yang berisi mean rank volume artikel dari ke tiga surat kabar.

Tabel 15 : Frekuensi Volume Artikel pada Surat Kabar

SURAK KABAR	JUMLAH ARTIKEL	MEAN RANK
Republika	72	142.61
Kompas	117	130.71
The Jakarta Post	66	107.26

Tabel 16 : Hasil Analisis Uji Perbedaan Rataan Volume Artikel dari Judul Pada Tiga Surat Kabar.

Chi-Square	D.F.	Significance	Corrected for ties		
			Chi-Square	D.F.	Significance
8.2003	2	0.0165	8.2033	2	0.0165

Dari hasil uji Kruskal-Wallis H tersebut di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam hal volume artikel pada tiga surat kabar. Republika misalnya, memiliki *mean rank* yang lebih tinggi dibandingkan ke dua surat kabar lainnya. Ini berarti Rataan Volume Artikel Timor-Timur di Republika lebih besar dibandingkan surat kabar lainnya.

Namun kita perlu melihat dari aspek sebarannya diantara median sampel. Ternyata hasil uji median diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan sebaran antara yang di atas median sampel dan yang di bawahnya. Perbedaan sebaran ini ternyata sangat nyata dan Kompas tetap memiliki sebaran di atas median sampel yang lebih besar di antara lainnya seperti terlihat pada dua tabel di bawah ini.

Tabel 17 : Sebaran Median Rataan Volume Artikel pada Beberapa Surat Kabar.

VOLUME ARTIKEL	SURAT KABAR			
		Republika	Kompas	The Jakarta Pos
	GT Median	44	62	21
	LE Median	28	55	45

Tabel 18 : Hasil Uji Median Rataan Volume Artikel pada Beberapa Surat Kabar.

Cases	Median	Chi-Square	D.F.	Sign.
255	210.72	12.6979	2	0.0017

4. Penempatan Halaman

Halaman dalam surat kabar memiliki makna tersendiri. Halaman 1 (satu) atau halaman depan atau halaman *cover* misalnya, merupakan halaman yang memiliki daya tarik terbesar. Biasanya pada halaman ini terpampang berita-berita utama yang menjadi isu saat itu. Redaksi memiliki prioritas berita-berita yang layak di pasang di halaman depan. Redaksi yang menganggap suatu berita itu penting maka akan di pasang di halaman depan. Halaman yang dipandang penting kedua adalah halaman belakang atau halaman *cover* belakang. Sedangkan kelompok halaman lain adalah halaman dalam yang dalam penelitian ini dianggap sebagai satu kelompok halaman dengan tingkat kemaknaan yang sama.

Di bawah ini tersaji *mean rank* dari beberapa surat kabar. Ternyata The Jakarta Post lebih memiliki kecenderungan memasang berita Timor-Timur di halaman depan dari pada media massa lainnya. Hal ini karena *mean rank* dari The Jakarta Post lebih tinggi dari pada surat kabar lainnya.

Tabel 19 : Frekuensi Penempatan Artikel pada Surat Kabar

SURAK KABAR	JUMLAH ARTIKEL	RATAAN RANK
Republika	71	137.04
Kompas	115	109.63
The Jakarta Post	66	144.56

Selain itu juga dapat dikatakan bahwa perbedaan penempatan artikel diantara ketiga surat kabar berbeda sangat nyata dengan *level significance* setelah terkoreksi 0.0004.

Tabel 20 : Hasil Analisis Uji Perbedaan Rataan Penempatan Artikel dari Judul Pada Tiga Surat Kabar.

Chi-Square	D.F.	Significance	Corrected for ties		
			Chi-Square	D.F.	Significance
11.7002	2	0.0029	15.4999	2	0.0004

Hasil analisis sebaran median penempatan artikel beberapa surat kabar terhadap median sample kurang dapat dijadikan sebagai informasi untuk menganalisis penampilan masing-masing surat kabar. Hal ini disebabkan adanya kesalahan teknis dalam pembuatan klipng, dimana banyak halaman yang tidak tercatat dengan baik. Oleh karena itu dalam hal ini tidak dapat ditarik suatu kesimpulan.

Tabel 21 : Sebaran Median Rataan Penempatan Artikel pada Beberapa Surat Kabar.

	SURAT KABAR			
		Republik	Kompas	The Jakarta Post
		a		
PENEMPATAN ARTIKEL	GT Median	0	0	0
	LE Median	71	115	66

Tabel 22 : Hasil Uji Median Rataan Penempatan Artikel pada Beberapa Surat Kabar.

Cases	Median	Chi-Square	D.F.	Sign.
252	3.0	0.000	2	

Namun jika kita lihat hasil tabulasi silang, ternyata Kompas jauh lebih sering memuat berita Timor-Timur di halaman pertama (*cover* depan) dibandingkan media lainnya.

Tabel 23 : Tabulasi Silang Penempatan Artrikel pada Beberapa Surat Kabar.

		SURAT KABAR		
		Republik	Kompas	The Jakarta Post
		a		
PENEMPATAN ARTIKEL	Cover Depan	24	65	20
	Cover Belakang	3	3	-
	Halaman Dalam	44	48	46

C. Citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australia dan Amerika Serikat di Beberapa Surat Kabar Nasional

Kemampuan surat kabar dalam membentuk citra (*image building*) sangat besar. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan sifat surat kabar itu sendiri sebagai media publik. Bagi sementara pihak ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan citra lembaganya tetapi bagi pihak lain mungkin tidak jika berita yang muncul justru merugikan.

Setelah Indonesia menjadi bulan-bulanan media massa internasional dalam kaitan dengan masalah Timor-Timur, maka dengan diadakannya jajak pendapat diharapkan itu tidak terjadi lagi. Begitu pula dengan surat kabar di dalam negeri, apakah jajak pendapat telah membantu meningkatkan citra negara dan lembaga kita di dunia internasional. Bagaimana pandangan surat kabar nasional terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam proses jajak pendapat tersebut.

Tabel di bawah ini merupakan hasil analisis data pengamatan. Hasil analisis data disusun dalam dua tabel untuk mempermudah aspek pembahasan. Tabel yang pertama akan menjelaskan bagaimana citra lembaga/negara tertentu selama jajak pendapat Timor-Timur tahun 1999.

Tabel 24 : Rataan Penilaian Evaluasi dan Kedinamisan dan Indeks Citra Lembaga/Negara Selama Jajak Pendapat Timtim Tahun 1999

SURAT KABAR	LEG/NEG	Ew	Dw	Nw	Indek Citra	Rangking
REP	MET	0.0556	0.1	6.333	0.21	III
	FET	0	0	0	0	-
	TNI	0.3	0.3	2	0.29	II
	IND	0.663	0.764	2.169	0.78	I
	AUS	0	0.125	1.5	0.06	V
KOM	AS	0	0.417	1.665	0.08	IV
	MET	0.088	0.25	3.665	0.34	II
	FET	0	0	0.165	0	-
	TNI	0.431	0.5	6	1.18	III
	IND	0.302	0.457	7.335	1.09	IV
THE	AUS	0.184	0.605	2.83	0.66	V
	AS	0.072	0.25	2.665	2.02	I
	MET	0.364	0.357	2	0.35	III
	FET	0	0.429	0.335	0.47	II
	TNI	0.586	0.461	3.835	1	I
	IND	0.167	0.125	2	0.14	IV
	AUS	0	0.335	2.83	0.35	III
	AS	0.75	0.375	0.995	-4.203	V

Ctt: FET hanya bulan September 1999

citra yang paling buruk di mata Republika selama jajak pendapat di Timor-Timur.

Menurut versi Kompas, justru sebaliknya. Amerika Serikat dianggap memiliki citra yang paling baik selama proses jajak pendapat di Timor-Timur, kemudian disusul oleh UNAMET(MET). Di sisi lain Australia memiliki citra yang paling buruk pada artikel Kompas.

Sedangkan menurut versi The Jakarta Post, TNI memiliki citra paling baik selama jajak pendapat di Timor-Timur, kemudian disusul oleh INTERFET(FET). Hanya saja citra yang baik dari INTERFET terjadi pada bulan September. Sedangkan negara yang paling buruk citranya selama jajak pendapat tersebut adalah Amerika Serikat.

Selanjutnya di bawah ini, akan dilihat bagaimana citra dari lembaga/negara tertentu selama jajak pendapat di Timor Timur pada bulan Agustus dan September 1999 pada 3 (tiga) surat kabar nasional.

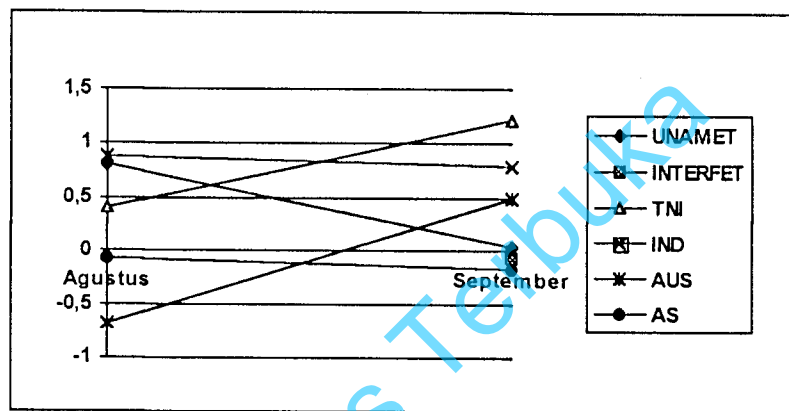
Tabel 25 : Rataan Komponen Indeks Citra Bulanan Tahun 1999 pada Tiga Surat Kabar

BULAN	LEG/ NEG	E _w	D _w	N _w	Indeks Citra	Rang- king
Agustus	MET	0.193	0.405	6.03	0.81	II
	FET	-td-	-td-	-td-	-td-	-
	TNI	0.315	0.391	4.81	0.4	IV
	IND	0.326	0.605	3.61	0.88	I
	AUS	0	0.787	0.59	-0.69	III
	AS	0.054	0.098	0.56	-0.07	V
September	MET	0	0.042	2.25	0.03	IV
	FET	0	0.046	0.28	-0.06	V
	TNI	0.507	0.52	5.26	1.21	I
	IND	0.452	0.403	8.72	0.79	II
	AUS	0.270	0.190	4.62	0.5	III
	AS	0.270	0.854	4.17	-0.17	VI

Dari data tersebut di atas ternyata selama bulan Agustus citra Indonesia paling baik dalam surat kabar nasional. Kemudian citra yang baik kedua juga digambarkan surat kabar nasional kepada UNAMET. Sedangkan yang memiliki citra terburuk di surat kabar nasional adalah Amerika Serikat.

Selama bulan September surat kabar nasional memberikan citra yang baik kepada TNI. Kemudian citra baik kedua diberikan kepada Indonesia. Sedangkan yang memiliki citra terburuk adalah INTERFET.

Citra lembaga atau negara bersifat dinamis dalam dimensi waktu. Oleh karena itu kita hanya dapat menganalisis perkembangan citra suatu lembaga atau negara dalam periode waktu tertentu. Di bawah ini tersedia grafik yang menggambarkan perubahan citra beberapa lembaga dan negara yang terlibat dalam proses jajak pendapat di Timor-Timur pada bulan Agustus dan September 1999.



Gambar 2 : Grafik Perubahan Indeks Citra Beberapa Lembaga/Negara pada Bulan Agustus dan September tahun 1999.

Dengan melihat besarnya sudut yang terbetuk (slop) kita dapat menyimpulkan bagai mana citra ditimbulkan oleh surat kabar terhadap lembaga/negara. Australia memiliki slop yang paling tajam dan positif. Ini berarti bahwa ada perbaikan citra yang sangat baik antara bulan Agustus ke bulan September. Australia yang jatuh citranya di mata pers Indonesia tiba-tiba membaik setelah jajak pendapat berjalan.

Lembaga yang mengalami perbaikan citra adalah TNI. Pada awal dimulainya jajak pendapat citra TNI agak buruk, kemudian setelah jajak pendapat citra tersebut terkoreksi secara positif.

Lembaga/negara yang justru citranya memburuk, mulai yang tertinggi slop negatifnya adalah: UNAMET, Indonesia, dan Amerika Serikat. Sedangkan

perkembangan citra INTERFET belum dapat teramati karena kedatangannya di Timor-Timur baru pada bulan September 1999.

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. terdapat perbedaan proporsi pemberitaan Timor-Timur selama masa jajak pendapat diantara tiga surat kabar nasional;
2. diantara lembaga /negara yang memiliki citra terbaik sampai terburuk selama jajak pendapat adalah TNI, Indonesia, UNAMET, Australia, INTERFET, dan Amerika Serikat;
3. terdapat perbedaan citra UNAMET, INTERFET, TNI, Indonesia, Australian dan Amerika Serikat di tiga surat kabar nasional, selama jajak pendapat di Timor Timur;
4. pada satu bulan sebelum jajak pendapat lembaga/negara yang memiliki citra terbaik ke yang terburuk berturut-turut adalah Indonesia, UNAMET, TNI, Amerika Serikat, dan Australia, namun pada satu bulan setelah jajak pendapat urutan dari yang memiliki citra terbaik ke yang terburuk adalah TNI, Indonesia, Australia, UNAMET, INTERFET dan Amerika Serikat;

B. Saran

Saran-saran yang diajukan berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah:

1. penelitian surat kabar yang menggunakan metode analisis citra/image dapat dikembangkan sebagai suatu metode untuk menganalisis citra suatu lembaga atau negara disurat kabar;
2. dalam melakukan elisitasi perlu dilakukan pengarahan dan pelatihan yang baik kepada para juri;
3. sebaiknya dalam menganalisis artikel tidak dilakukan sampling, sehingga artikel yang teranalisis jumlahnya cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, dkk., 1998. *Konstruksi Alat Pengukuran dan Penelitian* (tidak di publikasikan). Program Pascasarjana, UI, Jakarta.
- Anonim, 1998. *Panduan Lengkap SPSS 6.0 for Windows*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Anonim, 1993. *Pengetahuan Dasar Perserikatan Bangsa Bangsa*. Terjemahan, Kantor Penerangan PBB, Jakarta.
- Anonim. 1999. *Kegagalan Penyelesaian Timor-Timur bawa konsekuensi bagi Rakyat Indonesia*. Kompas 15/07/1999. PT. Gramedia –Kompas, Jakarta.
- Anonim. 1999. *Menlu Ali Alatas minta UNAMET mengoreksi sikap*. Kompas 14/07/1999. PT. Gramedia- Kompas Jakarta.
- George, M., 1986. *Australia dan Revolusi Indonesia*. Trjm: H. Sulistyو & Wardah Hafid, Pantja Simpati, Jakarta.
- Kitley, P., Richard Chauvel, dan David Reeve. 1989. *Australia di Mata Indonesia*. Kerjasama Kedubes Australia dan PT Gramedia, Jakarta.
- Fulton, B.,(1976). The Pakistan Press, Juli- Oktober 1970: *a Content Analysis Model*. Dalam Daniel lerner, (1976). *Asian Communication-Research, Training, Planing* East-West Communication institute, East-West Center, Honolulu Hawaii.
- Nasution, Z., 1993. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nurgoho., B., Eriyanto, dan Frans S., 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Institut Studi Arus Informasi, Jakarta.
- Osgood, Charles C., George J. Suci, dan Percy H. Tannenbaum, (1957). *The Meansurument of Meaning*. University of Illinois Press, Urbana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Universitas Terbuka

Universitas Terbuka

Citra surat kabar Indonesia terhadap UNAMET, INTERFET, AUSTRALIA dan AMERIKA: Analisis wacana surat kabar menjelang dan pasca jejak pendapat di Timor Timur.

INDONESIA
AUSTRALIA
AMERIKA

ABRI
UNAMET
INTERFET

NAMA SURAT KABAR : TJP / K / R (lingkari salah satu)

[illegible]

Lampiran 2 Hasil Elisitasi

HASIL ELISITASI

KOMPAS : 15 (8 hr)
 THE JAKARTA POST : 30 (8 hr)
 REPUBLIKA : 17 (8 hr)

NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	ADIL	2		5		
	ANCAMAN	1		1		
	ALLEGED FAVOURITISM	1				
	ABUSE	1		1		
	ASPIRATIF	1				
	ANTI- AUSTRALIA	1				
	AGRESIF	1				
	ANTI- INDONESIA	1				
	AJAK	1				
	A FREE			1		
	ATTACK			2		
	ANXIETY			1		
	ANNEXED			1		
	AMBITION			1		
	AMAN			2		
	BERPIHAK	2		2		
	BERMASALAH	1				
	BAIK	1				
	BERTANGGUNGJAWAB	1		1		
	BERSUNGGUJ-SUNGGUJ	1				
	BERANI	1		1		
	BERHASIL	1		1		
	BERSAHABAT	2				
	BENTROK			1		
	BERHATI-HATI			1		
	BERBAHAYA			2		
	BEATEN			1		
	BITTER			1		
	BLOODSHED			1		
	BLAMING			1		
	BERBEDA			1		
	BERSAING			1		
	BEBAS			1		
	CAMPUR TANGAN	1		1		
	CREDIBLE			1		
	CORRUPT	1		1		
	CONDUCTED		1			
	CRITISIZED		1	1		
	CALLING		1			
	CLASHES			1		
	COLLNSION			1		
	CLASH			1		
	DI BAWAH TARGET			1		
	DISAKSIKAN		1			
	DIS MISSED		1			
	DIDUGA		1			
	DIHORMATI	1				

HASIL ELISITASI

KOMPAS :

THE JAKARTA POST :

REPUBLIKA :

NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	DOING TOO LITTLE	1				
	DISCRIMINATED	1	1			
	DUKUNGAN	2				
	DI PERMALUKAN	1				
	DICERCA	1				
	DIANCAM	1		1		
	DIDESAK	2	1			
	DI BOIKOT	1				
	DEMOKRATIS	1				
	DATANG		1			
	DIKATAKAN		1			
	DIHITUNG		1			
	DARURAT			1		
	DISKRIMINATIF			1		
	DITOLAK			1		
	DIHENTIKAN			1		
	DIGELADAH			1		
	DISAPOINTED			1		
	DETENTION			1		
	DENIED			1		
	DIPERLUAS			1		
	DIPENGARUHI			1		
	DISOLASI			1		
	DAHSYAT			1		
	DAMAI			1		
	EMOSIONAL	1		1		
	EDPED		1			
	EVIL COLONIZED			1		
	ENSURE			1		
	ETIS			1		
	FAILURE	2		1		
	FAIR	1				
	FAIL	1				
	FATALITIES			1		
	FPR TURED			1		
	FRUSTATED			1		
	FANATIK			1		
	GAGAL	2				
	GUN BOAT POLICY		1			
	HAMBATAN			1		
	HATI-HATI			2		
	HARAPAN			1		

HASIL ELISITASI

KOMPAS :

THE JAKARTA POST :

REPUBLIKA :

NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	MENGINGATKAN		1			
	MELAKUKAN		1			
	MENGHADAPI		1			
	MENGATAKAN		1			
	MENDARAT		1			
	MENYIAGAKAN		1			
	MEMBATALKAN		1			
	MENGANGGAP		1			
	MENYERAHKAN		1			
	MEMECAH	1				
	MANIPULASI			1		
	MEMICU			1		
	MERUGIKAN			2		
	MENCAMPURI			1		
	MENYUSUP			1		
	MENGHARGAI			2		
	MENGANCAM			1		
	MISGIVING			1		
	MENELAN			1		
	MERAGUKAN			1		
	MENOLAK			1		
	MEMPRIHATINKAN			1		
	MENENTU			2		
	MEMBAHAYAKAN			1		
	MELEPASKAN			1		
	MUSUH			1		
	MENGGANGGU			1		
	MENGUNTUNGAN			1		
	MASUK AKA MUSIBAHIL			1		
	MERSAHKAN			1		
	MENGENDALIKAN			1		
	MEMANTAU			1		
	NETRAL	4	2	1		
	NEGATIF	4				
	NYAMAN	1				
	NON PEMERINTAH			1		
	NORMAL			1		
	OTORITER	1		1		
	OVER-REACTING	1				
	OFENSIF	1				
	OVERACTING	1				
	OCCUPY	1		1		
	OPTIMAL			1		
	PERLINDUNGAN	1				
	PERPANJANGAN	1				

HASIL ELISITASI

KOMPAS :

THE JAKARTA POST :

REPUBLIKA :

NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	IKHLAS	1				
	INTERVENSI			1		
	INSIDEN			1		
	INTENTION			1		
	JEOPARDIZED			1		
	JUJUR			1		
	KESULITAN			2		
	KERUMITAN			1		
	KEPENTINGAN			1		
	KONFLIK			2		
	KEANEHIAN			1		
	KELUHAN			1		
	KECURANGAN	1		1		
	KEMAMPUAN	1				
	KAKU	1		1		
	KEBERATAN	1				
	KONTRA PRODUKTIF	1				
	KERAS/KEKARASAN	1		5		
	KONSPIRASI			1		
	KEAMANAN			1		
	KETERTIBAN			2		
	KRISIS			1		
	KETAKUTAN			2		
	KALAH			1		
	KETERBATASAN			1		
	KETAT			1		
	KEKACAUAN			1		
	KONFRONTASI			1		
	KAWAN			1		
	KEMARAHAN			1		
	KRITIS			1		
	KELAPARAN			1		
	LINKED TO			1		
	LEGA			1		
	MEMAMERKAN	1				
	MENGHORMATI	1				
	MEMBANTU	1		1		
	MEMUJI	2				
	MENGINTIMIDASI	1				
	MENTEROR	1				
	MENGABAikan	1				
	MELANGGAR	1		1		

HASIL ELISITASI

KOMPAS

THE JAKARTA POST

REPUBLIKA

I NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	MENTAATI	1				
	MANIS	1				
	MEMPERDULIKAN	1				
	MELEPASKAN DIRI	1				
	MENDESAK	2				
	MENEKAN	2				
	MAMPU	1		1		
	MENUDUHI	1				
	MINDER	1				
	MENYUDUTKAN	1				
	MENGECEM	1				
	MENDUA	1				
	MEMPERHATIKAN	1				
	MEMAHAMI	1				
	MENGHAMBAT	1				
	MENYALAH GUNAKAN	1				
	MENGGEMBIRAKAN	1				
	MEMBAKAR	1				
	MENGABAIKAN	1				
	MEMPEROLEHI	1				
	MEMBATASI	1				
	MEMBANTU	1				
	MENYEBUT		1			
	MENJADIKAN		1			
	MENYULITKAN		1			
	MEREKRUT					
	MEMINTA		1			
	MEMPERKIRAKAN		1			
	MEMPERTIMBANGKAN		1			
	MENDIRIKAN		1			
	MENIMBULKAN		1			
	MENJALANKAN		1	1		
	MENGGUGAT		1			
	MENGEMBAN		1			
	MEMPERSIAPKAN		1			
	MENGADAKAN		1			
	MENGAKUI		1			
	MENGUMUMKAN		1			
	MENGUNDANG		3			
	MENOLAK		1	1		
	MENCARIKAN		1			
	MENGUNGKAPKAN		1			
	MGNAMANKAN		1			
	MENGUASAI		1			
	MENJAGA		1	1		
	MENERIMA		1			
	MENYITA		1			
	MEMBUKTIKAN		1			
	MELAJU		1			
	MEMILIKI		1			
	MENGAWAL		1			
	MEMPERLAKUKAN		1			
	MENGKUALIFIKASI		1			
	MELAKSANAKAN		1			

HASIL ELISITASI

KOMPAS :

THE JAKARTA POST :

REPUBLIKA :

NO	KATA KERJA/SIFAT	FREKUENSI			FAKTOR	
		I	II	III	E	D
	POSITIF	1				
	PEMAKSAAN	1		1		
	PROYEK EMPUK	1				
	PENJAJAH BARU	1				
	PLANS		1			
	PELANGGARAN			4		
	PERANGKAP			1		
	PENCULIKAN			1		
	PENYESATAN			1		
	PUAS			1		
	PERTARUHAN			1		
	PERJUDIAN			1		
	PERDAMAIAN			1		
	PENJARAIIAN			1		
	PEACE PULL			1		
	PAIN			1		
	PERANG			2		
	PEMBUNUHAN/PEMBANTAIAN			2		
	PERTIKAIAN			1		
	PAKSAAN			1		
	PRIHATIN			2		
	PASTI			1		
	PENGHADANGAN			1		
	SOLID	1				
	SENTRALISTIK	1				
	SESUMBER	1				
	SHOW OF FORCE	1				
	SEPELE		1			
	SEPIIAK		1			
	SUKSES		1			
	SANGAT TINGGI		1			
	SARAT		1	1		
	SECURITY & PROPERTY			1		
	SAID		1			
	STABILITAS			1		
	STABBED			1		
	STARVATION			1		
	SUSPICIONS			1		
	SPORADIC			1		
	SULIT			1		
	SERIOUS			2		
	RUSUH	1		1		
	RADIKAL	1				
	REQUESTED	1	1			
	RINGAN			1		
	REZIM			1		
	RAPED			1		
	RESISTANCE			1		

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

Lampiran 3 Formulir Pengukuran Citra

MOHON PERHATIAN

Periksalah kliping, apakah didalamnya mengandung suatu pernyataan/pemberitaan yang menyangkut :

NEGARA	ORGANISASI
Amerika Serikat (AS)	UNAMET (Met)
Australia (Aus)	INTERFET (Fet)
Indonesia (Ind)	ABRI (Bri)

Kemudian perhatian petunjuk dan tabel di bawah ini:

1. Tulislah nomor dan judul artikel pada kolom yang tersedia (1) & (2).
2. Isilah dalam kolom 'Neg/Lemb', apa yang menjadi objek berita (negara/lembaga). Jika terdapat lebih dari satu negara/lembaga catat negara/lembaga yang menjadi aktor. Misalnya, dalam kalimat yang diawali: *Australia menempatkan diri sebagai wakil Amerika di Asia ...*, maka didaftar dalam kolom 'Neg/Lemb' sebagai *Aus*. Jika ternyata lebih dari satu aktor, catatlah semuanya. Misalnya, untuk kalimat yang diawali: *Amerika dan Australia sepakat ...*, maka catatlah *AS* dan *Aus* sebagai objek berita pada kolom 'Neg/Lemb'.
3. Kemudian amatilah CITRA/IMAGE dari isi berita tersebut apakah berita/ pernyataannya tersebut termasuk ke dalam aspek EVALUASI atau KEDINAMISAN yang negatif, netral, dan positif, dengan cara memberikan tanda .. pada subkolom. Jika CITRA berita terhadap negara/lembaga yang dimaksud tidak termasuk dalam kriteria negatif atau positif, maka berilah tanda pada kolom \pm .

Contoh kata dalam kaitannya dengan pengukuran Citra/Image Berita:

EVALUASI		KEDINAMISAN	
Negatif (-)	Positif (+)	Negarif (-)	Positif (+)
Berpihak	Adil/Netral	ANCAMAN	PERLINDUNGAN
Bermasalah	Tak Bermasalah	ABUSE	PROPERLY
Tak Bertanggung-jawab	Bertanggungjawab	TAKUT	BERANI
Gagal	Berhasil	CAMPUR-TANGAN	LEPAS-TANGAN
Discriminated	Fair	CORRUPT	CLEAN
Emosional	Stable	CRITISZED	PRAISE
Failure	Lucky	OCCUPY	PROTECT
Otoriter	Demokratik	MEMBIARKAN	MEMBANTU
Kecurangan	Kejujuran	MELANGGAR	MEMATUHI
		TAK MAMPU	MAMPU
		MENGHENTIKAN	MENJALANKAN
		MENOLAK	MENERIMA
		MEMBIARKAN	MENJAGA
		PEMAKSAAN	BUJUKAN
		KOSONG	SARAT
		RUSUH	AMAN
		REFUSE	REQUESTED

4. Selain itu catat pula sumber berita, apakah dari suatu negara, lembaga, perorangan, kantor berita, dengan cara menyebutkan namanya pada kolom 'Sumber'.

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

[illegible]

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis: DARMANTO

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1.	Pendafaran jajah Pendapat	- Met							afp/ant/roh/wid
2.	Jajah Pendapat Tim-tim	- Met - Ind	✓		✓ ✓ ✓	✓		✓	-
3.	Dibalik jajah Pendapat	- Bri - Met	✓ ✓ ✓ ✓			✓			-
		- Ind.							
		- As						✓	
		- Aus				✓			
4.	UNAMET tolak	- Met - Bri	✓			✓		✓	pri/ant.
5.	TPI Giaphan	- Bri						✓	khp/bsa/irtf.
6.	UNAMET diduga	- Met	✓ ✓			✓ ✓			irtf/wid/aas/ uba/mms/tek.
7.	PBB nilai jajah pendapat	- Met - Aus							irt/ant/ris/dam/ pri
8.	Bentrok di depan markas	- Bri - Met				✓			irt/tor/tek.
9.	Ruturan wartawan	- Met - Ind	✓						irt/ant/tok/ira
10.	Sejale Dulu PBB	- Met	✓ ✓ ✓			✓			wid/irt/ant
11.	Masyarakat Internasional	- As. - Aus				✓			rin/afp.
12.	Laporan perjalanan	- Met							irtan/junaidi
13.	Bentrok di Tim-Aus	- Met - Bri	✓						bsa/irt/ant.
14.	Laporan perjalanan								-
15.	Ulung Bala selamatkan	- Ind - Bri - Aus				✓		✓	ris/dam/bsa/ ant.

Analisis:

Universitas Terbuka

Nama surat kabar : K ⁽¹⁾ T J P R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Leng	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1	Bishop Pale registers	- Met							Monitoring
2	Over 378,000 registers	- Met				✓		✓	33/49/and.
3	UNAMET urges	- Met - As - As			✓	✓		✓	and.
4	E. Timor fears	- Bri			✓	✓		✓	33/rms/byg
5	Three dead	-							-
6	leaders of rival	- Met						✓	-
7	Tension darkens	- Bri						✓	byg/and.
8	Two killed	- Bri - Met				✓		✓	33/and/byg
9	East Timorese vote	- Met						✓	33/byg/and
10	Observers praise	- Bri - Aus						✓	prb.
11	Tension prevails	- Met - Bri							byg/dag/ lem/yc.
12	Foreign missions	- Aus							mmr/03
13	Ri wants Australia	- Bri - Aus	✓			✓		✓	rms/emb.
14	U.S., Europe talk	- As - Aus			✓	✓		✓	-
15	Australia plays	- Aus - Ind - Ind				✓		✓	Vivienne S.
16	UN gives troops	- Ind - Aus - As - Bri				✓		✓	-

Analisis:

Nama surat kabar : K/TJP/R				Analisis:					
NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
17.	UN praises TNI's help	- Ind						✓	27/ prb.
18.	Mutual cooperation	- Bri/Fat				✓		✓	-
								✓	
								✓	
		- Bri						✓	-
19.	UN troops seen	- Aus						✓	-
20.	E. Timor free	- Fat						✓	27/ byg/ prb
		- Aus						✓	
		- Bri						✓	

Nama surat kabar: K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1.	Kampanye Penentuan	-							kor/rie.
2.	Bendera CNRT	-							kor/rie.
3.	Kampanye di Timor-hin	-Met -Ind							kor/ed/tra/rie kor/oid/yul.
4.	280 pucuk.	-							kor/rie
5.	Habitat: Teluk Obman	-							joe.
6.	Kontra diletif, pandangan	-							kor.
7.	Unamet Talukul keluar	-Met ✓ -Ind				✓		✓	rie.
8.	Komis ini, warga Timor?	-Met ✓	✓						kor.
9.	Unamet desak	-Met ✓						✓	kor.
10.	Timor-hin, bagai rpi	-Bri			✓			✓	madam nagi
11.	Itu hampir pendapat	-Ind -Bri -Met			✓	✓		✓	kor/rie.
12.	Perluasan senjata	-Met ✓	✓						vil/lor/tra
13.	Hari penentuan penda- fot	-Met -Bri							kor/rie.
14.	keluar njarah	-							kor.
15.	Menolaki obman	-Ind							kor/tra.
16.	Tibalaki matanya	-							bw.
17.	Puluhan ribu massa	-Bri						✓	tra/kor/rie.
18.	Komis Penilaian Toldi	-Met ✓	✓		✓	✓			tra/kor/rie/ hurb.
19.	Yang bakal terjadi	-Bri						✓	teigang/cornelio/ rim/kennedy.
20.	Interviu siap evaluasi	-Anst -As				✓		✓	Pandora/GFP/Vil.
21.	Pemilik maneblos	-							joe.

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Leng	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
22	Kelahiran burban	- Met - Ind							Reuter / AFP
23	Xanana dibebaskan	- Ind			✓	✓	✓	✓	Reuter
								✓	
								✓	
								✓	
		- Bri						✓	
								✓	
24	Dunia arukan	- As - Aus						✓	AFP/Reuter/...
25	Tin-tin merdeka	-							vik/whp/...
26	Sekeloa Tiang	- Ind				✓			subur/mart...
27	Kebustalan Incam	- Bri						✓	subur / Reuter / AFP
28	Xanana Gusmao tali mau	- Ind						✓	dw / tra
29	Pengungsi Tin-tin	-							ti f / mm / hore pin / kore
30	Kelaparan Mungamau	-							Elmu
31	Tergesa-gesa penutupan	- Ind						✓	-
32	DK + 50: Tambora Ind	- Bri				✓		✓	-
		- As							
33	Australia & Propela	- Ind			✓	✓		✓	-
		- Bri							
		- As / Aus						✓	
		- As				✓			
		- Aus				✓			
34	Tali benar, Militer	- Bri	✓		✓	✓		✓	ag
			✓		✓	✓		✓	
			✓		✓	✓		✓	
			✓		✓	✓		✓	

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Leng	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
35.	Pamahan Perdaawian Kehidupan	- Ang ✓ - Ind.	✓						dm/pap/mba rus/tra/myr
36.	Konin HAM PBB.	- Ind - Bri							rie/oki
37.	Australia anggap ranch	- Ind - Aust ✓ - Aus/As ✓				*	✓ ✓		atp/myn
38.	Dili tinggal ping	- Bri				✓		✓	rie
39.	Sangat wajar	- Aust ✓ - As	✓		✓		✓	✓	Indiara sambay.
40.	Pagi ini Pamean	- Fct - Bri					✓ ✓		rie
41.	Australia tetap hormat	- Ang ✓ - Ind. - As	✓ ✓			✓ ✓		✓	roc/dnu/ika
42.	Interkt. komposisi	- Fct - Ang ✓							nind/lelono

LN/W

Analisis:

Universitas Terbuka

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis: Irma

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1	Pendaftaran	Met					✓		afp/ant/roh/wid
2	Jajuk pembayar - - -	Met					✓		T May Rudy
		Met		✓					
		Ind							
		Ind			✓				
		Ind					✓		
		Ind						✓	
		AS & AUS						✓	
3	Dibalik jajah - - -	Met	✓						Kehin PP GP Ansor
		Met	✓			✓			
		Met	✓						
		Ind	✓						
		AS				✓			
4	Unamet total - - -	Met				✓			pri/ant
		Met				✓			
5	TNI hapkan - - -	Bri						✓	
6	Unamet Sibuya - - -	Met				✓			irf/wid/aas/uba/mms/tok
		Met	✓			✓			
		Met				✓			
		Met				✓			
		Met				✓			
		Met				✓			
7	DBB nilai - - -	Ind			✓				irf/ant/ris/dam/pri
		Met			✓				
		Ind			✓				
		Met					✓		
		Aus					✓		
8	Bentrol & belah - - -	Bri					✓		
9	Patusan wallpaper - - -	Met	✓						
10	Sejak Indu - - -	Met	✓						wid/irf/ant/pri
		Met	✓						
		Met	✓						
		Met	✓				✓		
		Met	✓						
11	Masyarakat unen - - -	AS					✓		rin/afp
		AS					✓		
		Ind	✓						
		Aus	✓						
		Ind			✓				

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
13	Bontrol di	Met Met	Ⓢ Ⓢ						bsa/irf/an
15	PRB schyui	Ind Ind Alet					✓	Ⓢ	ris/dam/b
18	Demo	Flet Bri				Ⓢ		Ⓢ	bsa/pri
20	Armata	Fet					✓		

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1	Bishop - - - - -	Met Met					✓		amd/33/05
2	Over - - - - -	Met	✓						33/49/amd
3	Unarmet - - - - -	Met	✓						amd
4	E Timor	Met					✓		33/rms/byg
6	Leaders - - - - -	Met					✓		
8	Two killed - - - - -	Bri					✓		33/amd/byg
9	East Timorese - - - - -	Met					✓		33/byg/amd
10	Observers - - - - -	Met			✓				prb
11	Tension prevails	Bri			✓				byg/dax/lean/yac
12									
13	RI wants - - - - -	Aus Aus + AS	✓ ✓						rms/emb
14	US, Europe take - - - - -	Ind				✓			
15	Australia plays - - - - -	Aus	✓						Vivienne Stanton
16	UN gives - - - - -	Ind Bri				✓			
18	Mutual repatriation	Ind				✓			
19	UN troops	Bri			✓				

Monitoring

edition - p. 9

4

Nama surat kabar: K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
3	Kamp...	Bri	✓						kor/ed/-
7	Unan...	Bri	✓						rie
9	Unan...	Bri				✓			kor
10	Timtim, b...	Bri			✓				maam nasir
11	Hub...	Bri	✓						kor/rie
12	Kom...	Bri	✓						vik/kor/tra
17	Kam...	Ind	✓						tra/kor/rie
18	Kom...	Bri	✓			✓			tra/kor/-
20	Australia...	Ind				✓			reuteurs / AFP / vik
23	Xanana...	Ind	✓						rie / bw / -
24	De...	Ind				✓			AFP / Reuteurs / di
27	St...	Bri				✓			vik / rie / -
31	Ke...	Ind				✓			
32	Ke...	Ind				✓			
33	Ke...	Bri	✓			✓			
34	Ke...	Ind	✓			✓			ag

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
		Pri				✓			
		Pri					✓		
		Pri						✓	
		Pri	✓						
		Pri			✓				
		Pri	✓						
		Pri				✓			
35	Pemerintah	As	✓						dem/pep/
		As	✓						
		As				✓			
		As				✓			
		As							
37	PI	Ind				✓			afp/442
		As	✓			✓			
		As & AS				✓			
		Ind				✓			
39	Spesifikasi	AS	✓						budiarto s
		Ind			✓				
		As				✓			
		As	✓			✓			
		AS				✓			
		Ind				✓			
		As				✓			
40	Pemerintah	Ind			✓				rie
41	Universitas	Ind	✓						

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

[illegible]

[illegible]

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
		Met	✓						
		"				✓			
		Met	✓						
		Met	✓						
		Aus				✓			
		Aus	✓			✓			
10	Sejak Dulu FBB...	Met	✓						Republika
		Met	✓						
		Met	✓						
		Met	✓						
		Met				✓			
		Met				✓			
		Met				✓			
		Met	✓			✓			
		Met	✓			✓			
11	Magyarokat Internasional...	Met	✓						Republika
		AS		✓					
		Ind	✓						
		AS				✓			
		Ind				✓			
		Aus		✓					
		Ind						✓	
12	Laporan Perjalanan... I								
13	Benteng di Timor...	Met	✓						Pep.
		Met	✓						
		Met	✓						
14		TNI						✓	
15	Urbur Belo Sekundanan...	Ind	✓			✓			
		Ind	✓		✓			✓	Pep
		Met	✓					✓	
		Met				✓			
16	Korana Berjaya...	Ind			✓				
		Ind		✓					Rep
17	FEB Tarik...	Ind					✓		afp
18	Demokrasi...	Aus	✓						Pep
		Met	✓						
		Aus	✓						
		Aus					✓		
		Aus				✓			
		Aus	✓						
		Aus	✓						
		Aus				✓			
		Aus	✓						
		AS	✓						
		Aus	✓						
19	Ind						✓	Pep
		Ind						✓	
		Ind					✓		
		Ind	✓						

Universitas Terbuka

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Lemg	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
2									TJP
3									TJP
5									TJP
6									
7									
8									
9									
10									
11									
12									
12									
14									TJP/ Reuters / BBC TJP/ Reuters
16									

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Leng	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
17	UN Protes...	TNI			✓				TJP/ Reuters
18	MUHAMMAD ALI...	TNI					✓		TJP
		Aus	✓						
		Aus				✓			
		Fish						✓	
		TNI			✓				
		Aus					✓		
19	UN Protes...	TNI				✓			TJP/Reuters
20	UN Protes...	TNI				✓			TJP/ Reuters/ AFP

Nama surat kabar : K/TJP/R

Analisis:

NO.	JUDUL BERITA	Neg/ Leng	EVALUASI			KEDINAMISAN			SUMBER BERITA
			-	±	+	-	±	+	
1	Korban ...	Ind	✓						Kompas
		Ind	✓						"
		Ind						✓	"
		Met					✓		
5	Ind	✓						
		Met			✓				
		Met			✓				Kompas
		Met		✓					
8	Kanis ...	Met						✓	
		Met	✓						Kompas
		Met	✓						
		Met						✓	
9	UNAMet Desak Polri Timor, BGR, Ad...	TNI	✓						
		TNI	✓					✓	Kompas
		TNI	✓						Kompas
		TNI				✓			
11	Hu ...	AS				✓			Kompas
		TNI				✓			
		Met				✓			
		TNI				✓			Kompas
12	Perluasan ...	Met	✓						
		Met	✓						Kompas
		Met	✓						
		Met	✓						
13	Hasi ...	Met					✓		Kompas
		Met				✓			
		Met				✓			
		Met				✓			
14	Sembel ...	Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
15	Menteri ...	Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
16	Tilak ...	Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
17	Korban ...	Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
		Ind						✓	
18	Komisi ...	Met						✓	Kompas
		Ind						✓	
		Met	✓						
		Met	✓						
20	Austrian ...	Ind	✓						Reuters / AFP
		Ind	✓						Kompas / Reuters / AFP
		Ind	✓						
		Ind	✓						
21	Korban ...	Ind	✓					✓	Kompas
		Ind	✓					✓	Reuters
		Ind	✓					✓	
		Ind	✓					✓	

65

Universitas Terbuka

MOHON PERHATIAN

Periksalah klipings, apakah didalamnya mengandung suatu pernyataan/pemberitaan yang menyangkut :

NEGARA	ORGANISASI
Amerika Serikat (AS)	UNAMET (Met)
Australia (Aus)	INTERFET (Fet)
Indonesia (Ind)	ABRI (Bri)

Kemudian perhatian petunjuk dan tabel di bawah ini:

1. Tulislah nomor dan judul artikel pada kolom yang tersedia (1) & (2).
2. Isilah dalam kolom 'Neg/Lemb', apa yang menjadi objek berita (negara/lembaga). Jika terdapat lebih dari satu negara/lembaga catat negara/lembaga yang menjadi aktor. Misalnya, dalam kalimat yang diawali: *Australia menempatkan diri sebagai wakil Amerika di Asia ...*, maka didaftar dalam kolom 'Neg/Lemb' sebagai *Aus*. Jika ternyata lebih dari satu aktor, catatlah semuanya. Misalnya, untuk kalimat yang diawali: *Amerika dan Australia sepakat ...*, maka catatlah *AS* dan *Aus* sebagai objek berita pada kolom 'Neg/Leg'.
3. Kemudian amatilah CITRA/IMAGE dari isi berita tersebut apakah berita/pernyataannya tersebut termasuk ke dalam aspek EVALUASI atau KEDINAMISAN yang negatif, netral, dan positif, dengan cara memberikan tanda ... pada subkolom. (✓) Jika CITRA berita terhadap negara/lembaga yang dimaksud tidak termasuk dalam kriteria negatif atau positif, maka berilah tanda pada kolom ±.

Contoh kata dalam kaitannya dengan pengukuran Citra/Image Berita:

EVALUASI (facts)		KEDINAMISAN (action / continuum)	
Negatif (-)	Positif (+)	Negatif (-)	Positif (+)
Berpihak	Adil/Netral	ANCAMAN	PERLINDUNGAN
Bermasalah	Tak Bermasalah	ABUSE	PROPERLY
Tak Bertanggung-jawab	Bertanggungjawab	TAKUT	BERANI
Gagal	Berhasil	CAMPUR-TANGAN	LEPAS-TANGAN
Discriminated	Fair	CORRUPT	CLEAN
Emosional	Stable	CRITICIZED	PRAISE
Failure	Lucky	OCCUPY	PROTECT
Otoriter	Demokratik	MEMBIARKAN	MEMBANTU
Kecurangan	Kejujuran	MELANGGAR	MEMATUHI
bad	good	TAK MAMPU	MAMPU
unfair	fair	MENGHENTIKAN	MENJALANKAN
feckish	wise	MENOLAK	MENERIMA
		MEMBIARKAN	MENJAGA
		PEMAKSAAN	BUJUKAN
		KOSONG	SARAT
		RUSUH	AMAN
		REFUSE	REQUESTED

4. Selain itu catat pula sumber berita, apakah dari suatu negara, lembaga, perorangan, kantor berita, dengan cara menyebutkan namanya pada kolom 'Sumber'.

Lampiran 5: Rekapitulasi Hasil Penilaian Evaluasi dan Kedinamisan

aitab1

HASIL PENILAIAN EVALUASI DAN DINAMIS

BULAN	KORAN	LEG/NEG	EVALUASI		E	DINAMIS		D	N	N
			+	-		+	-			
AGUSTUS	REP	MEI	01/1	7/3/6	0.111	0/0/0	3/7/0	0	3/11/6	6.67
		FEI	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0/0/0/0	0	0/0/0	0
		ABRI	1/0/0	0/0/0	-	2/1/0	0/0/0	-	2/1/0	1
		IND	5/2/5	1/1/1	0.769	1/3/3	1/1/0	0.778	1/6/2	3
		AUS	0/0/0	0/0/1	0	0/0/1	1/0/2	0.25	1/0/2	1
	KOM	AS	0/0/0	0/0/0	0	1/0/1	0/1/3	0.333	1/1/2	1.33
		MEI	0/0/3	3/4/7	0.176	2/0/1	2/3/1	0.5	5/7/6	6
		FEI	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0
		ABRI	1/1/3	0/2/6	0.385	4/0/1	1/1/3	0.5	4/4/10	6
		IND	1/0/1	0/1/6	0.222	1/0/2	0/1/1	0.6	1/2/9	4
		AUS	0/0/0	0/0/0	0	1/0/0	1/0/0	1	1/0/0	0.33
		AS	0/0/0	0/0/0	0	1/0/0	0/0/0	-	1/0/0	0.33
	THE	MEI	1/1/6	0/2/1	0.727	5/0/0	1/0/1	0.714	6/3/3	4
		FEI	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0
		ABRI	2/0/1	0/0/2	0.6	7/0/2	3/1/7	0.45	4/1/6	3.67
		IND	0/0/0	0/0/2	0	0/0/0	0/0/1	0	0/0/2	0.67
		AUS	0/0/0	0/0/0	0	1/0/0	0/0/0	-	1/0/0	0.33
		AS	1/0/0	0/0/0	1	1/0/0	0/0/1	0.5	1/0/1	0.66
	SEPTEMBER	MEI	0/0/0	5/8/5	0	1/0/1	1/1/6	0.2	4/9/5	6
		FEI	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0
		ABRI	1/0/2	1/0/1	0.6	0/1/2	2/0/0	0.6	4/1/4	3
		IND	2/1/2	0/1/3	0.556	4/1/4	2/0/1	0.75	3/3/4	3.33
		AUS	0/0/0	0/1/8	0	1/0/0	0/0/0	-	1/1/4	2
		AS	0/0/0	0/0/0	0	0/2/1	2/0/1	0.5	2/2/2	2
		MEI	0/0/0	0/1/3	0	0/0/0	0/1/0	0	0/2/2	1.33
	KOM	FEI	0/0/0	0/0/0	0	2/0/0	0/0/0	-	1/0/0	0.33
		ABRI	2/2/6	4/3/4	0.476	12/1/5	8/4/6	0.5	5/4/9	6
		IND	3/3/2	0/2/11	0.381	9/0/2	4/1/2/8	0.314	6/15/11	10.67
		AUS	2/0/5	3/4/5	0.368	3/0/1	2/5/8	0.210	4/4/8	5.33
		AS	1/0/0	0/2/4	0.143	3/0/1	4/2/2	0.5	6/4/5	5
	THE	MEI	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0/0/0	0	0/0/0	0
		FEI	0/0/0	0/0/0	0	5/0/1	1/0/0	0.857	1/0/1	0.67
		ABRI	0/2/2	1/0/2	0.571	7/0/1	3/0/6	0.471	4/2/6	4
		IND	0/1/0	0/0/2	0.333	2/0/0	1/2/3	0.25	3/3/4	3.33
		AUS	0/0/0	0/3/4	0	6/0/0	1/0/3	0.666	5/3/3	5.33
		AS	1/0/0	0/1/0	0.5	1/0/0	2/0/1	0.25	2/1/1	1.33

Lampiran 6: Contoh Perhitungan Indeks Citra

Contoh:

Diketahui pada bulan Agustus dan September pada harian Republika (150.000 oplah) Rataan Nilai Evaluasi (E) dan Kedinamisan (D) dari Indonesia (IND) masing-masing sebagai berikut:

Bulan	Koran	Negara	Evaluasi		Kedinamisan		-- N
			+	-	+	-	
September	Republika	INDO	3,333	1	2,333	0,667	3
Agustus	Repuplika	INDO	1,667	1,333	3	1	3,33

Perhitungan:

$$\begin{aligned}
 E_{\text{Agust}} &= \frac{E_p}{E_p + E_n} \\
 &= \frac{3,333}{3,333 + 1} \\
 &= \frac{3,333}{4,333} \\
 &= 0,769
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 E_{\text{Sept}} &= \frac{1,667}{1,667 + 1,333} \\
 &= \frac{1,667}{3} \\
 &= 0,556
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D_{\text{Agust}} &= \frac{D_p}{D_p + D_n} \\
 &= \frac{2,333}{2,333 + 0,667} \\
 &= \frac{2,333}{3} \\
 &= 0,778
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 D_{\text{Sept}} &= \frac{3}{3 + 1} \\
 &= 0,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Ew &= \frac{C \text{ Agust } E \text{ Agust} + C \text{ Sept } E \text{ Sept}}{C \text{ Agust} + C \text{ Sept}} \\
 &= \frac{150.000.0,769 + 150.000. 0,556}{150.000 + 150.000} \\
 &= \frac{115.350 + 83.400}{300.000} \\
 &= 0,6625
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Dw &= \frac{C \text{ Agust } D \text{ Agust} + C \text{ Sept } E \text{ Sept}}{C \text{ Agust} + C \text{ Sept}} \\
 &= \frac{150.000. 0,778 + 150.000. 0,75}{150.000 + 150.000} \\
 &= \frac{116.700 + 112,5}{300.000} \\
 &= 0,764
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Nw &= \frac{C \text{ Agust } N \text{ Agust} + C \text{ Agust } N \text{ Agust}}{C \text{ Agust} + N \text{ Agust}} \\
 &= \frac{150.000.1 + 150.000. 3,33}{150.000 + 150.000} \\
 &= 2,165
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Indek Citra} &= \ln N_w (E_w^2 + D_w^2)^{1/2} \\ &= \ln 2,165 (0,663^2 + 0,764^2)^{1/2} \\ &= \ln 2,165 (0,439569 + 0,583696)^{1/2} \\ &= \ln 2,165 \cdot 1,011565618 \\ &= \ln 2,19 \\ &= 0,784\end{aligned}$$

Universitas Terbuka

Selamat Datang 14

Selamat Datang 16

Selamat Datang 18

Selamat Datang 20

Selamat Datang 22

Selamat datang 24

Selamat Datang 26

Selamat Datang 28

Selamat Datang 36

Selamat Datang 48

Selamat 72

72